Nama: Nandhita Putri Shalsabila

NIM: 23030630075

Kelas: Matematika B 2023

### Menggambar Grafik 2D dengan EMT

Notebook ini menjelaskan tentang cara menggambar berbagaikurva dan grafik 2D dengan software EMT. EMT menyediakan fungsi plot2d() untuk menggambar berbagai kurva dan grafik dua dimensi (2D).

#### **Basic Plots**

Ada fungsi plot yang sangat mendasar. Terdapat koordinat layar yang selalu berkisar antara 0 hingga 1024 di setiap sumbu, tidak peduli apakah layarnya berbentuk persegi atau tidak. Semut terdapat koordinat plot, yang dapat diatur dengan setplot(). Pemetaan antar koordinat bergantung pada jendela plot saat ini. Misalnya, shrinkwindow() default menyisakan ruang untuk label sumbu dan judul plot.

Dalam contoh ini, kita hanya menggambar beberapa garis acak dengan berbagai warna. Untuk rincian tentang fungsi-fungsi ini, pelajari fungsi inti EMT.

```
>clg; // clear screen
```

Perintah ini untuk membersihkan layar grafik atau jendela grafik.

```
>window(0,0,1024,1024); // use all of the window
```

Perintah window(0,0,1024,1024);, untuk mengatur jendela grafik atau tampilan utama agar memanfaatkan seluruh ruang dengan ukuran 1024x1024 piksel dan mulai dari posisi (0,0) di layar.

```
>setplot(0,1,0,1); // set plot coordinates
```

Perintah setplot(0,1,0,1);, untuk mengatur sumbu X untuk berkisar dari 0 hingga 1 dan sumbu Y untuk berkisar dari 0 hingga 1

```
>hold on; // start overwrite mode
```

Perintah ini untuk menambahkan beberapa plot atau elemen grafis ke dalam satu jendela grafik tanpa menghapus plot sebelumnya.

```
>n=100; X=random(n,2); Y=random(n,2); // get random points
```

n = 100;: Menetapkan variabel n dengan nilai 100. Ini menentukan jumlah baris yang akan digunakan dalam matriks yang akan dihasilkan.

X = random(n,2);: Menghasilkan matriks X dengan ukuran 100x2 yang berisi angka acak. Setiap elemen di X adalah angka acak antara 0 dan 1.

Y = random(n,2);: Menghasilkan matriks Y dengan ukuran 100x2 yang juga berisi angka acak antara 0 dan 1.

```
>colors=rgb(random(n), random(n), random(n)); // get random colors
```

random(n): Menghasilkan vektor atau matriks dengan n elemen yang berisi angka acak antara 0 dan 1. Misalnya, jika n = 100, maka random(n) akan menghasilkan vektor dengan 100 elemen acak dalam rentang [0,1]. rgb(random(n), random(n)): Menggunakan tiga vektor acak dari fungsi random(n) untuk mengatur komponen merah, hijau, dan biru dari warna. Setiap komponen (merah, hijau, biru) adalah vektor dengan n elemen acak yang mengindikasikan intensitas warna dalam rentang [0,1]. colors: Menyimpan hasil dari rgb(random(n), random(n), random(n)), yang merupakan matriks warna dengan n baris, di mana setiap baris berisi nilai RGB acak. Setiap baris dari colors mewakili satu warna acak.

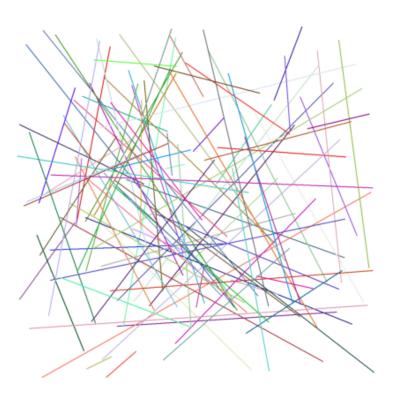
```
>loop 1 to n; color(colors[#]); plot(X[#],Y[#]); end; // plot
```

Perintah ini digunakan untuk memplot n titik, di mana setiap titik memiliki koordinat (X[i], Y[i]) dan warna yang berbeda sesuai dengan warna acak yang telah dihasilkan dan disimpan dalam variabel colors. Setiap iterasi dari loop akan memplot satu titik dengan warna yang sesuai, sehingga menghasilkan visualisasi di mana setiap titik mungkin memiliki warna yang berbeda.

```
>hold off; // end overwrite mode
```

perintah >hold off; untuk memastikan bahwa setiap kali grafik baru dibuat, grafik sebelumnya dihapus dan tidak ditampilkan lagi.

```
>insimg; // insert to notebook
```



Perintah >insimg; untuk menyisipkan gambar grafik atau visualisasi yang baru saja dihasilkan ke dalam notebook. Setelah menghasilkan grafik atau visualisasi, perintah ini akan menambahkannya sebagai gambar yang dapat dilihat di bagian notebook.

```
>reset;
```

perintah ini mengembalikan EMT ke keadaan seperti baru dibuka, sehingga Anda dapat memulai sesi baru tanpa harus menutup dan membuka ulang aplikasi.

Grafik perlu ditahan, karena perintah plot() akan menghapus jendela plot.

Untuk menghapus semua yang kami lakukan, kami menggunakan reset().

Untuk menampilkan gambar hasil plot di layar notebook, perintah plot2d() dapat diakhiri dengan titik dua (:). Cara lain adalah perintah plot2d() diakhiri dengan titik koma (;), kemudian menggunakan perintah insimg() untuk menampilkan gambar hasil plot.

Contoh lain, kita menggambar plot sebagai sisipan di plot lain. Hal ini dilakukan dengan mendefinisikan jendela plot yang lebih kecil. Perhatikan bahwa jendela ini tidak memberikan ruang untuk label sumbu di luar jendela plot. Kita harus menambahkan beberapa margin untuk ini sesuai kebutuhan. Perhatikan bahwa kita menyimpan dan memulihkan jendela penuh, dan menahan plot saat ini sementara kita memplot inset.

```
>plot2d("x^3-x");
```

Perintah ini akan menghasilkan grafik kurva dari fungsi  $y = x^3 - x$  di bidang koordinat 2D.

```
>xw=200; yw=100; ww=300; hw=300;
```

Jendela grafik akan diposisikan pada koordinat (200, 100) di layar. Jendela grafik akan memiliki ukuran lebar 300 dan tinggi 300 piksel. engan kata lain, perintah ini untuk mengatur ukuran dan posisi jendela grafik yang akan muncul di layar.

```
>ow=window();
```

Perintah >ow=window(); untuk mendapatkan informasi tentang posisi dan ukuran jendela grafik saat ini.

```
>window(xw,yw,xw+ww,yw+hw);
```

Perintah tersebut akan memindahkan jendela grafik ke koordinat (200, 100) di layar dengan ukuran lebar 300 piksel dan tinggi 300 piksel.

```
>hold on;
```

Perintah >hold on; digunakan untuk menahan grafik saat ini sehingga grafik baru yang ditambahkan akan digabungkan dengan grafik yang sudah ada tanpa menghapus grafik sebelumnya.

```
>barclear(xw-50,yw-10,ww+60,ww+60);
```

xw-50: Koordinat x dari pojok kiri atas area yang ingin dihapus, dikurangi 50 piksel dari xw (posisi horizontal jendela grafik).

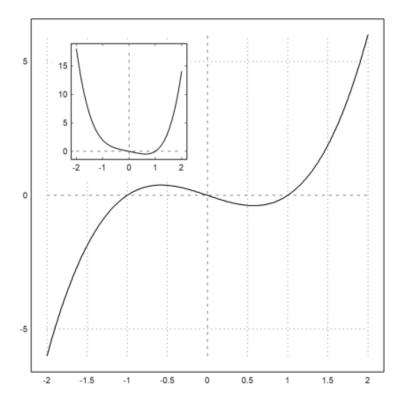
w-10: Koordinat y dari pojok kiri atas area yang ingin dihapus, dikurangi 10 piksel dari yw (posisi vertikal jendela grafik).

w+60: Lebar area yang akan dihapus, ditambah 60 piksel dari ww (lebar jendela grafik).

w+60: Tinggi area yang akan dihapus, sama dengan lebar tambahan, sehingga membentuk area persegi atau bujur sangkar.

Dengan perintah ini, dapat menghapus area tertentu dari jendela grafik yang mungkin diperlukan untuk membersihkan ruang sebelum menggambar atau mengubah grafik yang ada.

>plot2d( $x^4-x$ , grid=6):



plot2d(" $x^4-x$ "); untuk membuat grafik fungsi  $y=x^4-x$  dalam sistem koordinat 2D. rid=6: Menentukan interval grid atau skala grid pada grafik. Angka 6 di sini menunjukkan jarak atau interval garis-garis grid pada grafik. Misalnya, jika grid=6, maka garis grid akan muncul setiap 6 unit pada sumbu.

### >hold off;

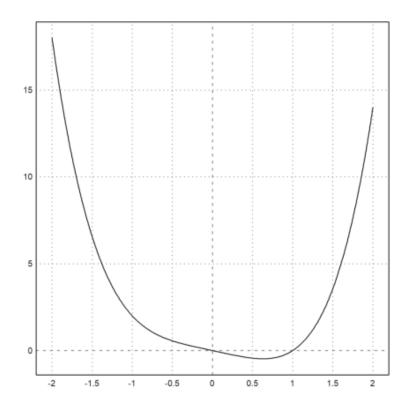
Dengan perintah >hold off;, mode hold dinonaktifkan, dan setiap grafik baru yang dibuat akan menggantikan grafik sebelumnya. Dengan kata lain, grafik sebelumnya akan dihapus, dan hanya grafik yang baru akan ditampilkan.

>window(ow);

Perintah >window(ow); digunakan untuk mengatur jendela grafik ke posisi dan ukuran yang telah disimpan sebelumnya dalam variabel ow. Plot dengan banyak gambar dicapai dengan cara yang sama. Ada fungsiutilitas figure() untuk ini.

### Contoh soal

```
>plot2d(x^4-x, grid=5):
```



# **Aspek Plot**

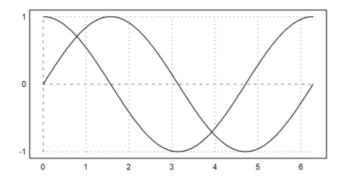
Plot default menggunakan jendela plot persegi. Anda dapat mengubahnya dengan fungsi aspek(). Jangan lupa untuk mengatur ulang aspeknya nanti. Anda juga dapat mengubah default ini di menu dengan "Set Aspect" ke rasio aspek tertentu atau ke ukuran jendela grafik saat ini.

Tapi Anda juga bisa mengubahnya untuk satu plot. Untuk ini, ukuran area plot saat ini diubah, dan jendela diatur sehingga label memiliki cukup ruang.

```
>aspect(2); // rasio panjang dan lebar 2:1
```

aspect(2); // rasio panjang dan lebar 2:1: Perintah ini mengatur rasio aspek dari plot yang dihasilkan. Dengan aspect(2), maka dapat mengatur rasio panjang dan lebar plot menjadi 2:1, yang berarti lebar plot akan dua kali lipat dari tingginya. Ini berguna untuk memastikan bahwa grafik ditampilkan dengan proporsi yang sesuai sehingga data lebih mudah dianalisis.

```
>plot2d(["sin(x)","cos(x)"],0,2pi):
```



plot2d([" $\sin(x)$ "," $\cos(x)$ "],0,2pi);: Perintah ini menghasilkan grafik 2D dari dua fungsi, yaitu  $\sin(x)$  dan  $\cos(x)$ , dalam rentang 0 hingga 2pi. plot2d adalah fungsi yang digunakan untuk membuat plot dua dimensi, dan parameter [" $\sin(x)$ ", " $\cos(x)$ "] menentukan fungsi yang akan diplot. Rentang 0 hingga 2pi menunjukkan domain x untuk fungsi-fungsi tersebut.

```
>aspect();
>reset;
```

Fungsi reset() mengembalikan default plot termasuk rasio aspek.

## Plot 2D di Euler

EMT Math Toolbox memiliki plot dalam 2D, baik untuk data maupun fungsi. EMT menggunakan fungsi plot2d. Fungsi ini dapat memplot fungsi dan data.

Dimungkinkan untuk membuat plot di Maxima menggunakan Gnuplot atau dengan Python menggunakan Math Plot Lib.

Euler dapat membuat plot 2D

- ekspresi
- fungsi, variabel, atau kurva berparameter,
- vektor nilai x-y,
- awan titik di pesawat,
- kurva implisit dengan level atau wilayah level.
- Fungsi kompleks

Gaya plot mencakup berbagai gaya untuk garis dan titik, plot batang, dan plot berbayang.

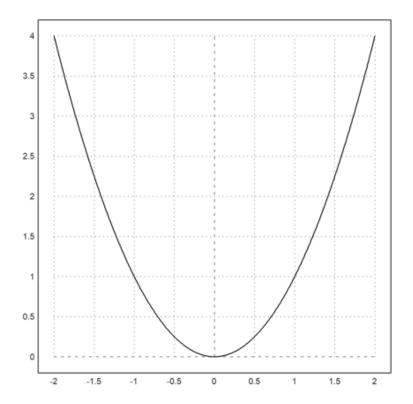
# Plot Ekspresi atau Variabel

Ekspresi tunggal dalam "x" (misalnya "4\*x^2") atau nama suatu fungsi (misalnya "f") menghasilkan grafik fungsi tersebut.

Berikut adalah contoh paling dasar, yang menggunakan rentang default dan menetapkan rentang y yang tepat agar sesuai dengan plot fungsinya.

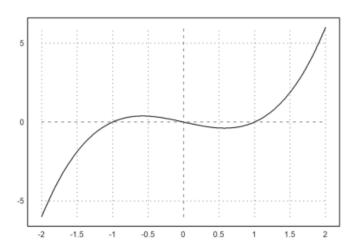
Catatan: Jika Anda mengakhiri baris perintah dengan titik dua ":", plot akan dimasukkan ke dalam jendela teks. Jika tidak, tekan TAB untuk melihat plot jika jendela plot tertutup.

```
>plot2d("x^2"):
```



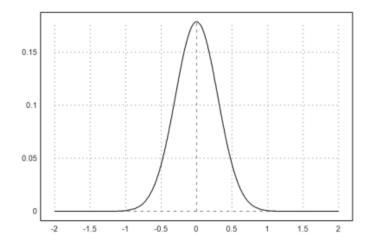
plot2d(" $x^2$ "); akan menghasilkan grafik dari fungsi  $x^2$  dalam rentang default, menampilkan parabola yang memotong sumbu-y di titik (0,0) dan membesar ke arah sumbu-x positif dan negatif.

```
>aspect(1.5); plot2d("x^3-x"):
```



Perintah aspect(1.5); plot $2d("x^3-x")$ ; akan mengatur rasio aspek plot menjadi 1.5:1 dan kemudian menggambar grafik dari fungsi  $x^3-x$ . Grafik ini akan menampilkan bentuk kurva dari fungsi tersebut, dan rasio aspek yang diatur akan mempengaruhi bagaimana grafik tersebut terlihat dalam hal proporsinya.

```
>a:=5.6; plot2d("exp(-a*x^2)/a"); insimg(30); // menampilkan gambar hasil plot setinggi 25
```



Perintah a:=5.6; plot2d("exp(-a\*x^2)/a"); insimg(30);

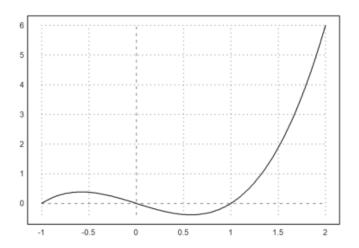
Mendefinisikan nilai a sebagai 5.6 kemudian membuat plot 2D dari fungsi (exp(-5.6.x $^2$ )/5.6) dan menampilkan hasil plot dengan ukuran gambar yang tinggi 25 baris (atau sesuai dengan spesifikasi insimg).

Dari beberapa contoh sebelumnya Anda dapat melihat bahwa aslinya gambar plot menggunakan sumbu X dengan rentang nilai dari -2 sampai dengan 2. Untuk mengubah rentang nilai X dan Y, Anda dapat menambahkan nilai-nilai batas X (dan Y) di belakang ekspresi yang digambar.

Rentang plot diatur dengan parameter yang ditetapkan sebagai berikut

- a,b: rentang x (default -2,2)
- c,d: rentang y (default: skala dengan nilai)
- r: alternatifnya radius di sekitar pusat plot
- cx,cy: koordinat pusat plot (default 0,0)

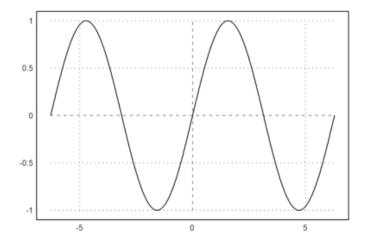
```
>plot2d("x^3-x",-1,2):
```



Perintah plot2d("x^3-x",-1,2); untuk membuat grafik dari fungsi

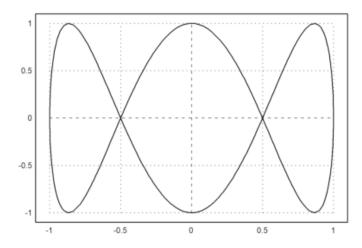
x^3-x dengan sumbu-x yang terbentang dari -1 hingga 2. Hal ini untuk melihat perilaku fungsi dalam rentang x yang spesifik tersebut. Grafik ini akan menunjukkan bagaimana fungsi kubik ini berubah dalam interval yang ditentukan.

```
>plot2d("sin(x)",-2*pi,2*pi): // plot sin(x) pada interval [-2pi, 2pi]
```



Perintah plot $2d("\sin(x)", -2*pi, 2*pi)$ ; digunakan untuk membuat grafik 2D dari fungsi  $\sin(x)$  dengan sumbu-x yang terbentang dari -2pi hingga 2pi. Ini akan menampilkan gelombang sinusoidal yang penuh dalam rentang tersebut,untuk melihat beberapa periode dari fungsi sinus.

```
>plot2d("cos(x)", "sin(3*x)", xmin=0, xmax=2pi):
```



Perintah plot2d("cos(x)","sin(3\*x)", xmin=0, xmax=2pi); akan menghasilkan grafik dua fungsi: cos(x) dan sin(3\*x), dalam rentang sumbu-x dari 0 hingga 2pi.

Alternatif untuk titik dua adalah perintah insimg(baris), yang menyisipkan plot yang menempati sejumlah baris teks tertentu.

Dalam opsi, plot dapat diatur agar muncul

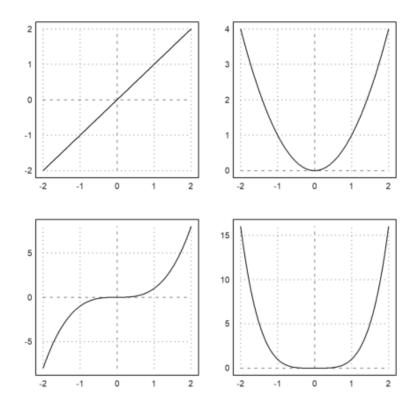
- di jendela terpisah yang dapat diubah ukurannya,
- di jendela buku catatan.

Lebih banyak gaya dapat dicapai dengan perintah plot tertentu.

Bagaimanapun, tekan tombol tabulator untuk melihat plotnya, jika tersembunyi.

Untuk membagi jendela menjadi beberapa plot, gunakan perintah figure(). Dalam contoh, kita memplot  $x^1$  hingga  $x^4$  menjadi 4 bagian jendela. gambar(0) mengatur ulang jendela default.

```
>reset;
>figure(2,2); ...
>for n=1 to 4; figure(n); plot2d("x^"+n); end; ...
>figure(0):
```

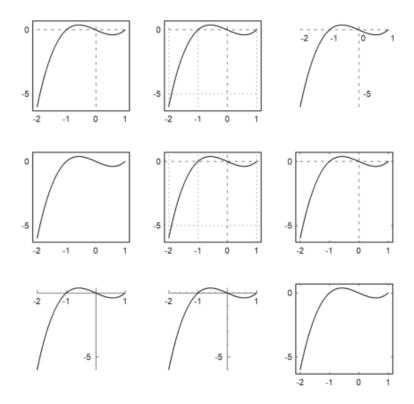


Perintah reset; figure(2,2); for n=1 to 4; figure(n); plot2d(" $x^*+n$ ); end; figure(0); untuk melakukan hal berikut:

- 1. Mengatur ulang lingkungan kerja.
- 2. Mengatur ukuran jendela grafik menjadi 2x2 unit.
- 3. Menggunakan loop untuk menghasilkan empat jendela grafik terpisah, masing-masing menampilkan grafik dari fungsi x^n untuk n dari 1 hingga 4.
- 4. Mengembalikan fokus ke jendela grafik utama atau jendela grafik default.

Di plot2d(), ada gaya alternatif yang tersedia dengan grid=x. Untuk gambaran umum, kami menampilkan berbagai gaya kisi dalam satu gambar (lihat di bawah untuk perintah figure()). Gaya grid=0 tidak disertakan. Ini tidak menunjukkan kisi dan bingkai.

```
>figure(3,3); ...
>for k=1:9; figure(k); plot2d("x^3-x",-2,1,grid=k); end; ...
>figure(0):
```



Perintah ini melakukan hal berikut:

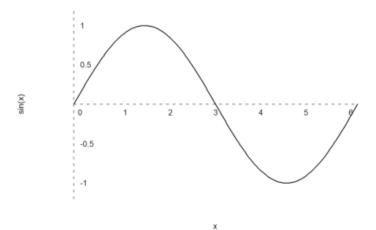
- 1. Mengatur ukuran jendela grafik menjadi 3x3 unit.
- 2. Menggunakan loop untuk menghasilkan sembilan jendela grafik terpisah, masing-masing menampilkan grafik dari fungsi x^3-x dalam rentang dari -2 hingga 1.
- 3. Mengatur grid untuk setiap jendela grafik dengan intensitas grid yang berbeda, berdasarkan nilai k dari 1 hingga 9.
- 4. Mengembalikan fokus ke jendela grafik default setelah semua grafik telah digambar.

Jika argumen pada plot2d() adalah ekspresi yang diikuti oleh empat angka, angka-angka tersebut adalah rentang x dan y untuk plot tersebut.

Alternatifnya, a, b, c, d dapat ditentukan sebagai parameter yang ditetapkan sebagai a=... dll.

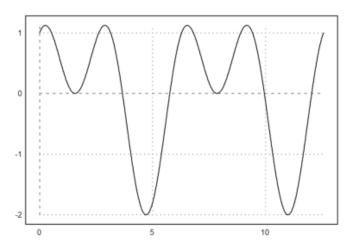
Pada contoh berikut, kita mengubah gaya kisi, menambahkan label, dan menggunakan label vertikal untuk sumbu y.

```
>aspect(1.5); plot2d("\sin(x)",0,2\pi,-1.2,1.2,\pi,qrid=3,\pi="\pi",\pi,yl="\pi"):
```



Perintah ini menghasilkan grafik dari fungsi sin(x) dalam interval dari 0 hingga 2pi, dengan sumbu-y yang mencakup rentang dari -1.2 hingga 1.2. Grafik ini akan ditampilkan dengan rasio aspek 1.5:1, grid dengan tingkat kepadatan 3, serta label yang sesuai pada sumbu-x dan sumbu-y.

```
>plot2d("sin(x)+cos(2*x)",0,4pi):
```



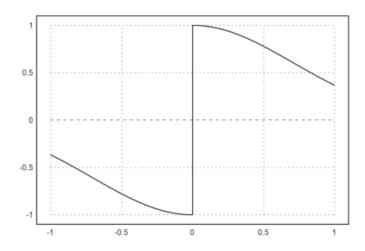
Perintah plot $2d("\sin(x)+\cos(2^*x)",0,4pi)$ ; untuk membuat grafik dari fungsi  $\sin(x)+\cos(2x)$  dalam rentang x dari 0 hingga 2pi. Ini memungkinkan visualisasi pola gelombang yang dihasilkan oleh kombinasi fungsi sinus dan kosinus dalam interval yang luas.

Gambar yang dihasilkan dengan memasukkan plot ke dalam jendela teks disimpan di direktori yang sama dengan buku catatan, secara default di subdirektori bernama "gambar". Mereka juga digunakan oleh ekspor HTML.

Anda cukup menandai gambar apa saja dan menyalinnya ke clipboard dengan Ctrl-C. Tentu saja, Anda juga dapat mengekspor grafik saat ini dengan fungsi di menu File.

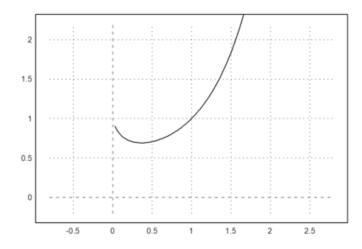
Fungsi atau ekspresi di plot2d dievaluasi secara adaptif. Agar lebih cepat, nonaktifkan plot adaptif dengan <adaptive dan tentukan jumlah subinterval dengan n=... Hal ini hanya diperlukan pada kasus yang jarang terjadi.

```
>plot2d("sign(x) *exp(-x^2)", -1, 1, <adaptive, n=10000):
```



Perintah plot2d(" $sign(x)*exp(-x^2)$ ",-1,1,<adaptive,n=10000); untuk menghasilkan grafik dua dimensi dari fungsi  $sign(x).exp(-x^2)$  dalam rentang x dari -1 hingga 1. Grafik ini dibuat dengan menggunakan metode adaptif untuk penyesuaian titik data dan dengan resolusi tinggi (10.000 titik data) untuk memastikan detail yang akurat dan representasi yang halus dari fungsi tersebut.

```
>plot2d("x^x",r=1.2,cx=1,cy=1):
```

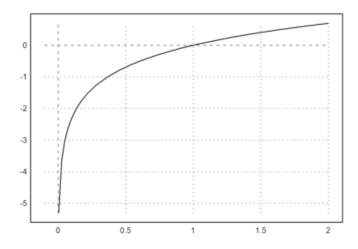


Perintah plot $2d("x^x",r=1.2,cx=1,cy=1)$ ; dapat menghasilkan grafik dari fungsi  $x^x$  dengan pengaturan tampilan sebagai berikut:

- 1. Rasio aspek diatur dengan r=1.2 untuk mengubah proporsi grafik.
- 2. Grafik dipusatkan pada koordinat (1, 1) dengan cx=1 dan cy=1, yang bisa mempengaruhi penempatan grafik dalam jendela plot.

Perhatikan bahwa  $x^x$  tidak ditentukan untuk x<=0. Fungsi plot2d menangkap kesalahan ini, dan mulai membuat plot segera setelah fungsinya ditentukan. Ini berfungsi untuk semua fungsi yang mengembalikan NAN di luar jangkauan definisinya.

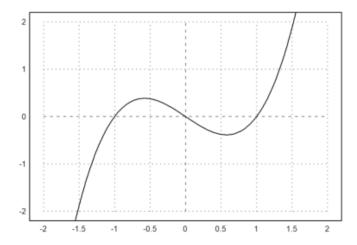
```
>plot2d("log(x)",-0.1,2):
```



Perintah plot2d("log(x)", -0.1, 2); dapat menghasilkan grafik dua dimensi dari fungsi log(x) dengan rentang sumbu-x dari -0.1 hingga 2. Dalam praktiknya, grafik akan valid hanya untuk bagian dari sumbu-x di atas 0, dan mungkin hanya menunjukkan plot dari x yang mendekati 0 hingga 2, dengan bagian dari sumbu-x yang negatif tidak digunakan dalam grafik.

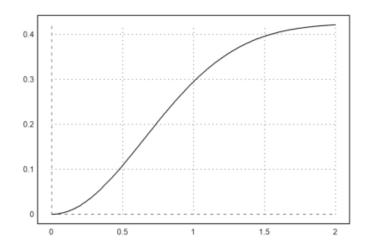
Parameter square=true (atau >square) memilih rentang y secara otomatis sehingga hasilnya adalah jendela plot persegi. Perhatikan bahwa secara default, Euler menggunakan spasi persegi di dalam jendela plot.

```
>plot2d("x^3-x",>square):
```



Perintah plot $2d("x^3-x", >square)$ ; dapat menghasilkan grafik dua dimensi dari fungsi  $x^3-x$  dengan jendela plot yang diatur dalam bentuk persegi, memastikan bahwa grafik tidak terdistorsi dan sumbu-x serta sumbu-x memiliki skala yang sama.

```
>plot2d(''integrate("sin(x)*exp(-x^2)",0,x)'',0,2): // plot integral
```



Perintah plot2d('integrate(" $sin(x)*exp(-x^2)$ ",0,x)',0,2); untuk melakukan hal berikut:

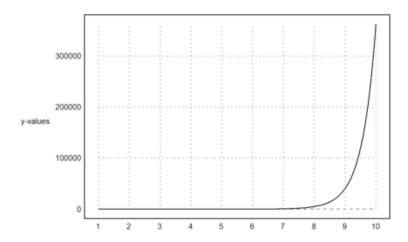
- 1. Menghitung integral dari fungsi sin(x).exp(-x^2)dari 0 hingga x, menghasilkan fungsi integral kumulatif.
- 2. Memplot hasil integral ini dalam rentang x dari 0 hingga 2. Ini dapat memvisualisasikan bagaimana nilai integral kumulatif dari fungsisin(x).exp(- $x^2$ )berubah sepanjang

### interval

### x dari 0 hingga 2.

Jika Anda memerlukan lebih banyak ruang untuk label y, panggil shrinkwindow() dengan parameter lebih kecil, atau tetapkan nilai positif untuk "lebih kecil" di plot2d().

>plot2d("gamma(x)",1,10,yl="y-values",smaller=6,<vertical):

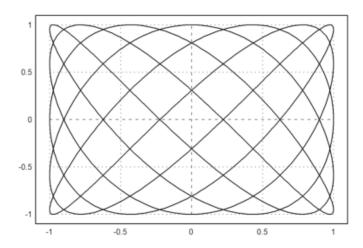


Perintah plot2d("gamma(x)",1,10,yl="y-values",smaller=6,<vertical); untuk melakukan hal berikut:

- 1. Menghasilkan grafik dua dimensi dari fungsi Gamma(x)dalam rentang x dari 1 hingga 10.
- 2. Menetapkan label sumbu-y sebagai "y-values".
- 3. Mengatur ukuran elemen teks dalam grafik menjadi lebih kecil dengan ukuran font 6.
- 4. Mengubah orientasi teks atau elemen grafik menjadi vertikal.

Ekspresi simbolik juga dapat digunakan karena disimpan sebagai ekspresi string sederhana.

>x=linspace(0,2pi,1000); plot2d(sin(5x),cos(7x)):

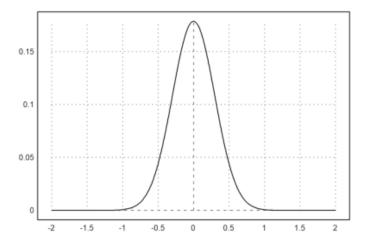


Perintah x=linspace(0,2pi,1000); plot2d(sin(5x), cos(7x)); untuk melakukan hal berikut:

- 1. Menghasilkan vektor x dengan 1000 titik dari 0 hingga 2pi menggunakan linspace.
- 2. Membuat grafik dua dimensi dari fungsi sin(5x) dan cos(7x) menggunakan vektor x yang dihasilkan, menampilkan kedua fungsi dalam grafik yang sama.

Hal ini untuk melihat bagaimana fungsi sinus dan kosinus dengan frekuensi berbeda berperilaku dan dibandingkan satu sama lain dalam interval dari 0 hingga 2pi.

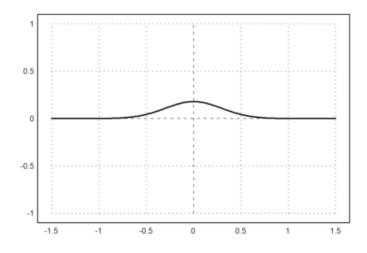
```
>a:=5.6; expr &= exp(-a*x^2)/a; // define expression >plot2d(expr,-2,2): // plot from -2 to 2
```



Perintah a:=5.6; expr &=  $\exp(-a*x^2)/a$ ; untuk mendefinisikan sebuah fungsi (exp(-5.6. $x^2$ )/5.6) di mana a adalah parameter dalam fungsi tersebut, dan plot2d(expr, -2, 2); untuk menghasilkan grafik dari fungsi ini dalam rentang x dari -2 hingga 2.

Grafik ini akan menunjukkan bentuk lonceng dari fungsi eksponensial tereduksi dengan parameter a=5.6, mencakup interval sumbu-x dari -2 hingga 2.

```
>plot2d(expr,r=1,thickness=2): // plot in a square around (0,0)
```



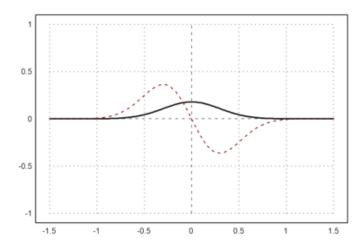
Perintah plot2d(expr, r=1, thickness=2); untuk menghasilkan grafik dari fungsi yang didefinisikan (expr), dengan tampilan sebagai berikut:

- 1. r=1: Memastikan bahwa plot ditampilkan dalam format persegi (rasio aspek 1:1), sehingga sumbu-x dan sumbu-y memiliki skala yang sama.
- 2. thickness=2: Mengatur ketebalan garis grafik menjadi 2 unit, membuat garis grafik lebih tebal dan lebih jelas terlihat.

Dengan ini, grafik fungsi  $(\exp(-5.6.x^2)/5.6)$ 

kan ditampilkan dalam jendela plot yang berbentuk persegi dengan garis yang lebih tebal, memudahkan visualisasi fungsi tersebut di sekitar titik (0,0).

>plot2d(&diff(expr,x),>add,style="--",color=red): // add another plot



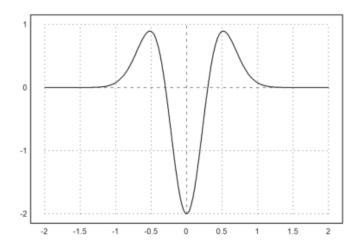
Perintah plot2d(&diff(expr,x), >add, style="-", color=red); utnuk melakukan hal berikut:

- 1.Menghitung turunan pertama dari ekspresi expr (yang sebelumnya didefinisikan sebagai (exp(-5.6.x^2)/5.6)
- 2. Menambahkan plot dari turunan fungsi ke grafik yang sudah ada.
- 3. Menggunakan garis putus-putus untuk grafik turunan.
- 4. Mengatur warna garis grafik turunan menjadi merah.

Dengan ini, grafik turunan dari fungsi  $(\exp(-5.6 \cdot x^2)/5.6)$ 

akan ditambahkan ke grafik yang sudah ada, menampilkan fungsi asal bersama dengan grafik dari turunannya dalam warna merah dan gaya garis putus-putus.

>plot2d(&diff(expr,x,2),a=-2,b=2,c=-2,d=1): // plot in rectangle

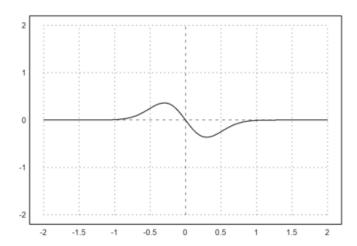


Perintah plot2d(&diff(expr,x,2), a=-2, b=2, c=-2, d=1); untuk melakukan hal berikut:

- 1. Menghitung turunan kedua dari fungsi yang didefinisikan sebelumnya (expr), yang dalam hal ini adalah (exp $(-5.6.x^2)/5.6$ ).
- 2. Memplot turunan kedua fungsi tersebut dalam rentang sumbu-x dari -2 hingga 2 dan sumbu-y dari -2 hingga 1.

Plot ini akan menunjukkan bagaimana kelengkungan dari fungsi ( $\exp(5.6.x^2)/5.6$ )berubah dalam interval yang ditentukan, memberikan informasi tentang titik-titik di mana fungsi tersebut cekung atau cembung dalam rentang yang ditentukan.

>plot2d(&diff(expr,x),a=-2,b=2,>square): // keep plot square

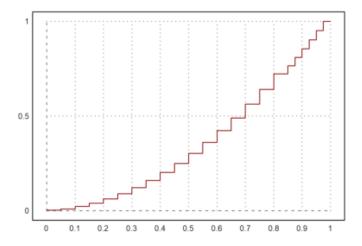


Perintah plot2d(&diff(expr,x), a=-2, b=2, >square); untuk melakukan hal berikut:

- 1.Menghitung turunan pertama dari fungsi yang didefinisikan sebagai expr, yaitu (exp(-5.6.x^2)/5.6).
- 2. Memplot grafik turunan pertama fungsi tersebut dalam rentang sumbu-x dari -2 hingga 2.
- 3. Menetapkan tampilan grafik dengan rasio aspek 1:1 menggunakan >square, sehingga grafik ditampilkan dalam format persegi.

Dengan pengaturan ini, grafik dari turunan pertama fungsi akan ditampilkan dengan skala yang konsisten di sumbu-x dan sumbu-y, memberikan visualisasi yang akurat dari perubahan turunan dalam rentang yang ditentukan.

>plot2d("x^2",0,1,steps=1,color=red,n=10):

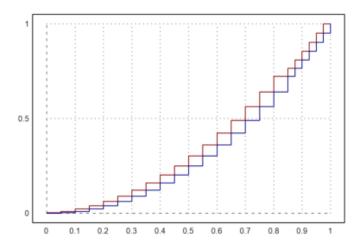


Perintah plot2d("x^2",0,1,steps=1,color=red,n=10); untuk melakukan hal berikut:

- 1. Menghasilkan grafik dua dimensi dari fungsi x^2 dalam rentang sumbu-x dari 0 hingga 1.
- 2. Menggunakan metode penggambaran yang melibatkan interpolasi linear antar titik data dengan steps=1.
- 3. Mewarnai grafik dengan warna merah.
- 4. Menggunakan 10 titik data untuk menggambar grafik, memberikan kekasaran atau kehalusan pada garis grafik.

Dengan ini, grafik dari fungsi x^2 akan digambar dalam warna merah, menggunakan 10 titik data dalam rentang yang ditentukan, dan menghubungkan titik-titik dengan garis lurus.

```
>plot2d("x^2", >add, steps=2, color=blue, n=10):
```



Perintah plot2d("x^2", >add, steps=2, color=blue, n=10); untuk melakukan hal berikut:

- 1. Menambahkan grafik dari fungsi x^2 ke grafik yang sudah ada.
- 2. Menggunakan metode penggambaran dengan interpolasi antar dua titik data.
- 3. Mengatur warna grafik menjadi biru.
- 4. Menggunakan 10 titik data untuk menggambar grafik.

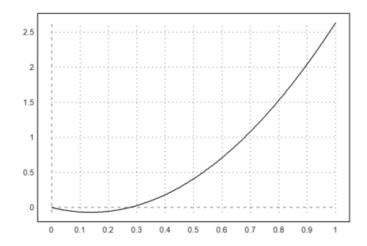
Dengan ini, grafik dari fungsi  $x^2$  akan ditambahkan ke grafik yang sudah ada sebelumnya, dengan interpolasi yang melibatkan dua titik data, menggunakan warna biru, dan dengan resolusi yang ditentukan oleh 10 titik data.

# Fungsi dalam satu Parameter

Fungsi plot yang paling penting untuk plot planar adalah plot2d(). Fungsi ini diimplementasikan dalam bahasa Euler di file "plot.e", yang dimuat di awal program.

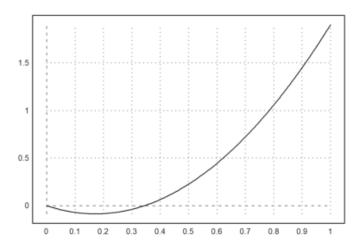
Berikut beberapa contoh penggunaan suatu fungsi. Seperti biasa di EMT, fungsi yang berfungsi untuk fungsi atau ekspresi lain, Anda bisa meneruskan parameter tambahan (selain x) yang bukan variabel global ke fungsi dengan parameter titik koma atau dengan kumpulan panggilan.

```
>function f(x,a) := x^2/a + a \times x^2 - x; // define a function >a=0.3; plot2d("f",0,1;a): // plot with a=0.3
```



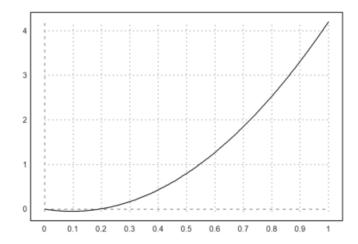
Perintah ini akan menghasilkan grafik dari fungsi f dalam interval [0, 1] dengan parameter a = 0.3. memplot gambar grafik dengan fungsi f nya, interval x nya titik koma a nya.

```
>plot2d("f",0,1;0.4): // plot with a=0.4
```



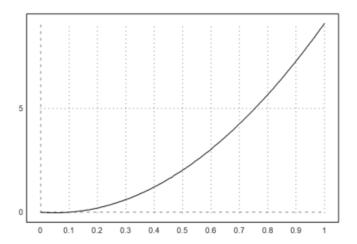
Perintah ini akan menggambarkan grafik dari fungsi f(x, 0.4) dalam interval [0, 1], untuk melihat bagaimana perubahan nilai a mempengaruhi bentuk grafik fungsi.

```
>plot2d({{"f",0.2}},0,1): // plot with a=0.2
```



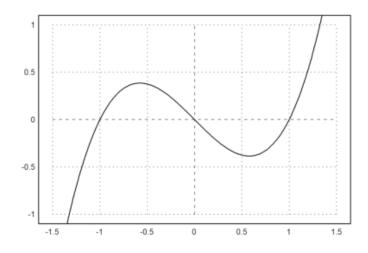
Perintah ini akan menghasilkan grafik dari fungsi f(x, 0.2) dalam interval [0, 1], untuk menganalisis bagaimana nilai a yang berbeda mempengaruhi grafik fungsi tersebut memplot grafik fungsi dengan fungsi f nya, parameter atau a  $\{x \text{ nya}\}$ 

```
>plot2d({{"f(x,b)",b=0.1}},0,1): // plot with 0.1
```



Perintah ini akan menghasilkan grafik dari fungsi f(x, 0.1) dalam interval [0, 1]. untuk melihat bagaimana fungsi berperilaku dengan nilai b yang spesifik. memplot grafik fungsi yang sudah diketahui nilai b(parameter)nya.

```
>function f(x) := x^3-x; ... 
>plot2d("f", r=1):
```



Perintah tersebut digunakan untuk mendefinisikan fungsi kubik

 $f(x)=x^3-x$  dan kemudian memplot grafiknya dalam rentang x dari -1 hingga 1.

Berikut ini ringkasan fungsi yang diterima

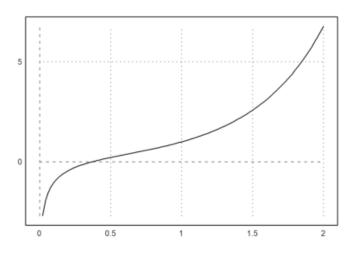
- ekspresi atau ekspresi simbolik di x
- fungsi atau fungsi simbolik dengan nama "f"
- fungsi simbolik hanya dengan nama f

Fungsi plot2d() juga menerima fungsi simbolik. Untuk fungsi simbolik, namanya saja yang berfungsi.

>function 
$$f(x) &= diff(x^x, x)$$

$$x$$
 $x (log(x) + 1)$ 

Perintah tersebut mendefinisikan fungsi yang mengembalikan turunan dari  $x^x$ , yaitu  $f(x)=d/dx(x^x)=x^x$  (ln(x)+1).



Perintah ini akan memplot grafik dari turunan  $f(x)=d/dx(x^x)$ untuk x dalam rentang dari 0 hingga 2. Tentu saja, untuk ekspresi atau ekspresi simbolik, nama variabel sudah cukup untuk memplotnya.

```
>expr &= sin(x) *exp(-x)
```

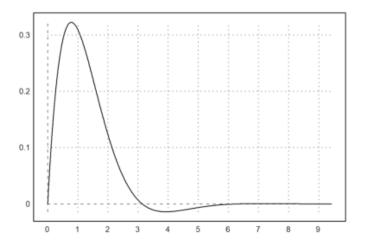
$$-x$$
 E  $\sin(x)$ 

Perintah ini, expr mengandung ekspresi simbolik sin(x). e^-x, dan dapat melakukan operasi matematika lebih lanjut dengan ekspresi tersebut, seperti plotting atau menghitung turunan atau integral. "/".

- Fillcolor: Lihat di atas untuk mengetahui warna yang tersedia.

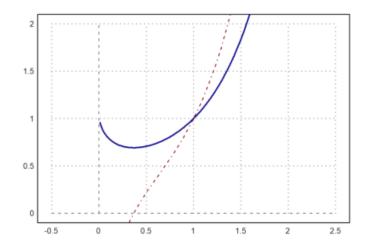
Warna isian ditentukan oleh argumen "fillcolor", dan pada <outline opsional, mencegah menggambar batas untuk semua gaya kecuali gaya default.

```
>plot2d(expr,0,3pi):
```



Perintah ini akan memplot grafik dari ekspresi sin(x). e^-x dalam rentang x dari 0 hingga sekitar 9.42 (atau 3pi).

```
>function f(x) &= x^x;
>plot2d(f,r=1,cx=1,cy=1,color=blue,thickness=2);
>plot2d(&diff(f(x),x),>add,color=red,style="-.-"):
```



Perintah ini memplot grafik fungsi  $x^x$  dalam rentang yang ditentukan, dengan warna biru dan ketebalan garis 2.

Kemudian, perintah kedua memplot turunan dari fungsi tersebut  $f'(x)=x^x$  (ln(x)+1) di atas grafik yang sama dengan warna merah dan gaya garis yang berupa titik-titik bercampur dengan garis putus-putus.

Hasilnya adalah grafik dari fungsi x^x dan grafik turunannya diplot secara bersamaan untuk perbandingan visual.

Yang biru adalah fungsinya dan yang merah adalah turunan dari fungsinya.

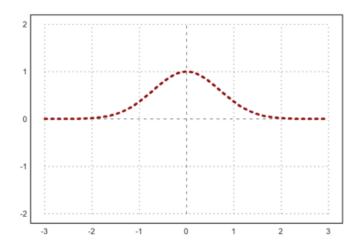
Untuk gaya garis ada berbagai pilihan.

- gaya="...". Pilih dari "-", "-", "-.", ".-.", "-.-".
- Warna: Lihat di bawah untuk warna.
- ketebalan: Defaultnya adalah 1.

Warna dapat dipilih sebagai salah satu warna default, atau sebagai warna RGB.

- 0..15: indeks warna default.
- konstanta warna: putih, hitam, merah, hijau, biru, cyan, zaitun, abu-abu muda, abu-abu, abu-abu tua, oranye, hijau muda, pirus, biru muda, oranye muda, kuning
- rgb(merah,hijau,biru): parameternya real di [0,1].

```
>plot2d("\exp(-x^2)", r=2, color=red, thickness=3, style="--"):
```



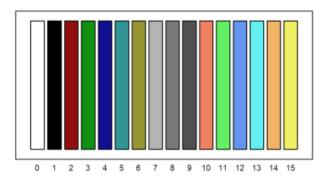
Perintah ini membuat grafik fungsi e^-x2 dengan: Rentang x dari -2 hingga 2 Warna garis merah Garis yang lebih tebal (ketebalan 3 unit)

Dan garis bergaya putus-putus.

Grafik ini akan menunjukkan bentuk lonceng simetris yang dikenal sebagai fungsi Gaussian atau kurva lonceng, yang sering digunakan dalam probabilitas dan statistik.

Berikut adalah tampilan warna EMT yang telah ditentukan sebelumnya.

>aspect(2); columnsplot(ones(1,16),lab=0:15,grid=0,color=0:15):



Rasio aspek grafik diatur menjadi 2 (lebih lebar).

Sebuah plot kolom dengan 16 kolom dibuat, semua kolom memiliki tinggi 1.

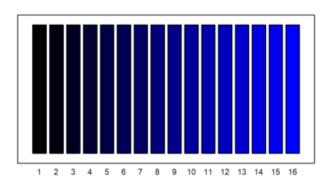
Label pada sumbu-x ditetapkan dari 0 hingga 15, dan warna setiap kolom berbeda, diambil dari skala warna yang tersedia (warna 0 hingga 15).

Grid tidak ditampilkan.

Hasil akhirnya adalah plot kolom dengan kolom yang berwarna berbeda, berlabel dari 0 hingga 15, dan rasio lebar grafik dua kali tinggi.

Tapi Anda bisa menggunakan warna apa saja.

>columnsplot(ones(1,16),grid=0,color=rgb(0,0,linspace(0,1,15))):



Plot kolom memiliki 16 kolom, semuanya dengan tinggi 1.

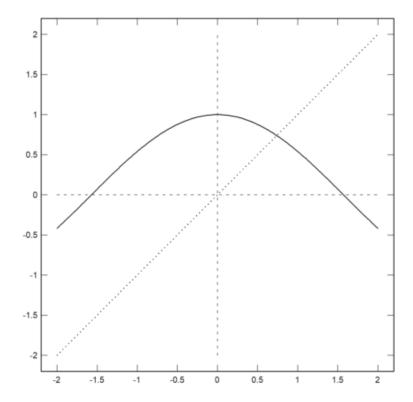
Warna kolom bervariasi dari biru gelap ke biru terang berdasarkan gradasi yang dibuat oleh fungsi linspace. Grid dinonaktifkan, sehingga tidak ada garis kisi yang muncul di grafik.

Hasil akhirnya adalah sebuah plot kolom dengan warna biru gradasi yang berubah dari gelap ke terang di sepanjang kolom, tanpa grid.

# Menggambar Beberapa Kurva pada bidang koordinat yang sama

Plot lebih dari satu fungsi (multiple function) ke dalam satu jendela dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu metodenya adalah menggunakan >add untuk beberapa panggilan ke plot2d secara keseluruhan, kecuali panggilan pertama. Kami telah menggunakan fitur ini pada contoh di atas.

```
>aspect(); plot2d("cos(x)", r=2, grid=6); plot2d("x", style=".", >add):
```



aspect(): Mengatur rasio aspek dari grafik agar proporsional.

plot2d(" $\cos(x)$ ", r=2, grid=6): Menggambar grafik fungsi  $\cos(x)$  dengan rentang sumbu r=2 dan grid berjumlah 6. Ini menunjukkan fungsi cosinus dalam interval yang ditentukan.

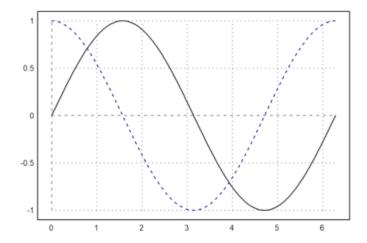
plot2d("x", style=".", >add): Menggambar garis lurus

y=x dengan gaya titik, dan menggunakan >add untuk menambahkan grafik ini ke grafik sebelumnya tanpa menghapusnya.

Jadi, perintah tersebut secara keseluruhan menggambarkan grafik dari cos(x) dan garis

y=x dalam satu gambar.

```
> aspect (1.5); plot2d("sin(x)",0,2pi); plot2d("cos(x)",color=blue,style="--",>add): \\
```



spect(1.5): Mengatur rasio aspek grafik, sehingga sumbu x dan y memiliki proporsi 1.5:1, memberikan tampilan yang lebih baik pada grafik.

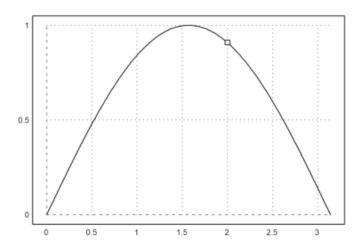
plot2d("sin(x)", 0, 2pi): Menggambar grafik fungsi sin(x) dalam interval dari 0 hingga 2pi.

plot2d("cos(x)", color=blue, style="-", >add): Menggambar grafik fungsi

cos(x) dengan garis putus-putus (style="-") dan warna biru (color=blue), serta menambahkan grafik ini ke grafik sebelumnya tanpa menghapus grafik sin(x).

Salah satu kegunaan >add adalah untuk menambahkan titik pada kurva.

```
>plot2d("sin(x)",0,pi); plot2d(2,sin(2),>points,>add):
```



plot2d("sin(x)", 0, pi): Menggambar grafik fungsi sin(x) dari 0 hingga pi.

plot2d(2, sin(2), >points, >add): Menambahkan titik ke grafik pada koordinat (2,sin(2)).

>points: Menyatakan bahwa titik yang ditambahkan akan ditampilkan sebagai titik pada grafik.

>add: Menambahkan titik tersebut ke grafik yang sudah ada tanpa menghapus grafik sin(x).

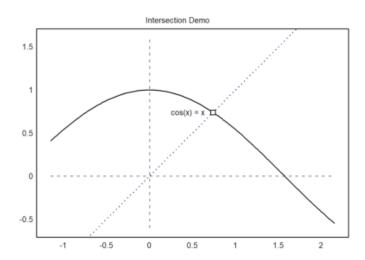
Jadi, perintah ini menggambarkan grafik

sin(x) dalam interval 0 hingga pi dan menambahkan titik di posisi (2,sin(2)) ke grafik tersebut.

Kita tambahkan titik perpotongan dengan label (pada posisi "cl" untuk kiri tengah), dan masukkan hasilnya ke dalam buku catatan. Kami juga menambahkan judul pada plot.

```
>plot2d(["cos(x)","x"],r=1.1,cx=0.5,cy=0.5, ...
> color=[black,blue],style=["-","."], ...
```

```
> grid=1);
>x0=solve("cos(x)-x",1); ...
> plot2d(x0,x0,>points,>add,title="Intersection Demo"); ...
> label("cos(x) = x",x0,x0,pos="cl",offset=20):
```



Secara keseluruhan, perintah ini menggambarkan grafik fungsi  $\cos(x)$  dan y=x, menunjukkan titik perpotongan antara keduanya, dan menambahkan label untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang titik tersebut. Dalam contoh berikut, kita memplot fungsi  $\sin(x)=\sin(x)/x$  dan ekspansi Taylor ke-8 dan ke-16. Kami menghitung perluasan ini menggunakan Maxima melalui ekspresi simbolik.

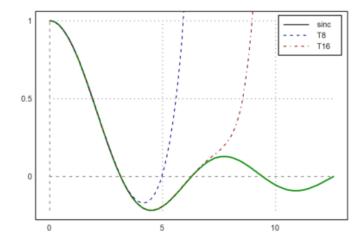
Plot ini dilakukan dalam perintah multi-baris berikut dengan tiga panggilan ke plot2d(). Yang kedua dan ketiga memiliki kumpulan tanda >add, yang membuat plot menggunakan rentang sebelumnya. Kami menambahkan kotak label yang menjelaskan fungsinya.

```
>$taylor(sin(x)/x,x,0,4)
```

$$\frac{x^4}{120} - \frac{x^2}{6} + 1$$

memplot fungsi sin x dari pangkat 0 sampai 4

```
>plot2d("sinc(x)",0,4pi,color=green,thickness=2); ...
> plot2d(&taylor(sin(x)/x,x,0,8),>add,color=blue,style="--"); ...
> plot2d(&taylor(sin(x)/x,x,0,16),>add,color=red,style="-.-"); ...
> labelbox(["sinc","T8","T16"],styles=["-","--","-.-"], ...
> colors=[black,blue,red]):
```

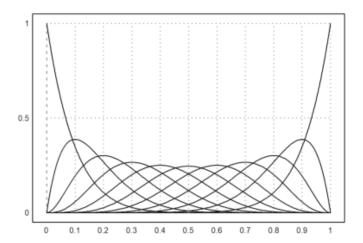


Secara keseluruhan, perintah ini menggambarkan grafik fungsi sinc(x) serta dua polinomial Taylor untuk membandingkan seberapa baik aproksimasi Taylor mendekati fungsi asli pada interval yang diberikan, dengan label yang jelas untuk setiap grafik.

Dalam contoh berikut, kami menghasilkan Polinomial Bernstein.

$$B_i(x) = \binom{n}{i} x^i (1-x)^{n-i}$$

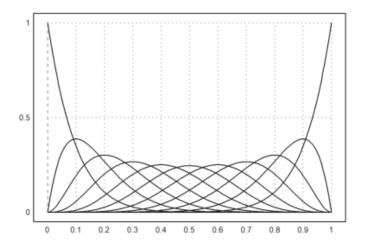
```
>plot2d("(1-x)^10",0,1); // plot first function
>for i=1 to 10; plot2d("bin(10,i)*x^i*(1-x)^(10-i)",>add); end;
>insimg;
```



Cara kedua adalah dengan menggunakan pasangan matriks bernilai x dan matriks bernilai y yang berukuran sama.

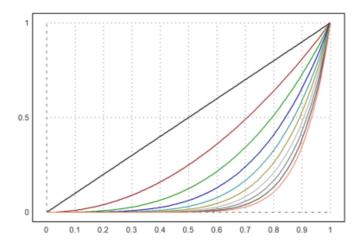
Kami menghasilkan matriks nilai dengan satu Polinomial Bernstein di setiap baris. Untuk ini, kita cukup menggunakan vektor kolom i. Lihat pendahuluan tentang bahasa matriks untuk mempelajari lebih detail.

```
>x=linspace(0,1,500);
>n=10; k=(0:n)'; // n is row vector, k is column vector
>y=bin(n,k)*x^k*(1-x)^(n-k); // y is a matrix then
>plot2d(x,y):
```



Secara keseluruhan, perintah ini menggambarkan grafik distribusi probabilitas binomial untuk n=10 pada interval x dari 0 hingga 1, menunjukkan bagaimana probabilitas berubah berdasarkan nilai k. Perhatikan bahwa parameter warna dapat berupa vektor. Kemudian setiap warna digunakan untuk setiap baris matriks.

```
>x=linspace(0,1,200); y=x^(1:10)'; plot2d(x,y,color=1:10):
```

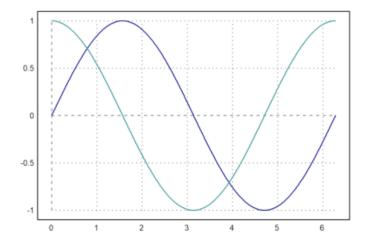


Secara keseluruhan, perintah ini menggambarkan grafik dari fungsi

y=x^k untuk k dari 1 hingga 10, dengan setiap kurva ditampilkan dalam warna yang berbeda. Ini memberikan visualisasi bagaimana fungsi pangkat berubah saat berkisar antara 0 hingga 1.

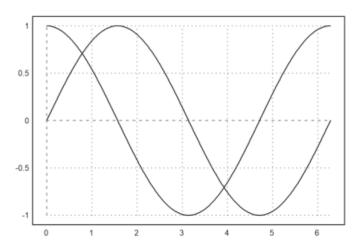
Metode lain adalah menggunakan vektor ekspresi (string). Anda kemudian dapat menggunakan susunan warna, susunan gaya, dan susunan ketebalan dengan panjang yang sama.

```
>plot2d(["sin(x)","cos(x)"],0,2pi,color=4:5):
```



Perintah ini menggambarkan grafik dari fungsi sin(x) dan cos(x) dalam interval dari 0 hingga 2pi, dengan warna yang berbeda untuk masing-masing fungsi, sehingga keduanya dapat dengan mudah dibedakan dalam grafik.

```
>plot2d(["sin(x)","cos(x)"],0,2pi): // plot vector of expressions
```



Perintah ini menggambarkan grafik fungsi  $\sin(x)$  dan  $\cos(x)$  dalam interval dari 0 hingga 2pi. Kedua grafik ini akan ditampilkan dalam satu plot, memungkinkan perbandingan visual antara kedua fungsi trigonometri tersebut.

Kita bisa mendapatkan vektor seperti itu dari Maxima menggunakan makelist() dan mxm2str().

```
>v &= makelist(binomial(10,i)*x^i*(1-x)^(10-i),i,0,10) // make list
```

Perintah ini menghasilkan daftar v yang berisi nilai distribusi probabilitas binomial untuk n=10 berdasarkan berbagai nilai i dari 0 hingga 10. Setiap elemen dalam daftar v mewakili probabilitas untuk masing-masing jumlah keberhasilan i dalam 10 percobaan, tergantung pada nilai x.

fungsi makelist digunakan untuk membuat list dari elemen-elemen yang dihasilkan oleh ekspresi didalamnya berdasarkan parameter yang diberikan.

```
>mxm2str(v) // get a vector of strings from the symbolic vector
```

```
(1-x)^10

10*(1-x)^9*x

45*(1-x)^8*x^2

120*(1-x)^7*x^3

210*(1-x)^6*x^4

252*(1-x)^5*x^5

210*(1-x)^4*x^6

120*(1-x)^3*x^7

45*(1-x)^2*x^8

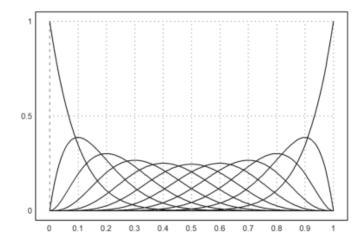
10*(1-x)*x^9

x^10
```

Perintah ini bertujuan untuk menghasilkan vektor string dari vektor simbolik yang ada, memudahkan manipulasi dan presentasi data.

mxm2str untuk vektor string

```
>plot2d(mxm2str(v),0,1): // plot functions
```



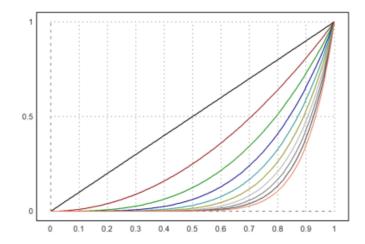
Perintah ini menggambarkan grafik dari fungsi-fungsi yang terdapat dalam vektor simbolik v<br/> dalam rentang x dari 0 hingga 1.

Alternatif lain adalah dengan menggunakan bahasa matriks Euler.

Jika suatu ekspresi menghasilkan matriks fungsi, dengan satu fungsi di setiap baris, semua fungsi tersebut akan diplot ke dalam satu plot.

Untuk ini, gunakan vektor parameter dalam bentuk vektor kolom. Jika array warna ditambahkan maka akan digunakan untuk setiap baris plot.

```
>n=(1:10)'; plot2d("x^n",0,1,color=1:10):
```



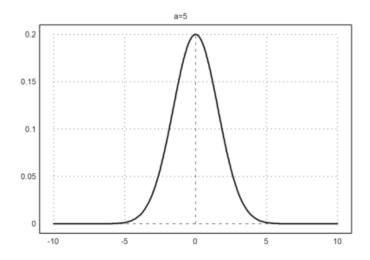
Perintah ini bertujuan untuk menghasilkan grafik dari fungsi x^n untuk n dari 1 hingga 10 dalam interval x dari 0 hingga 1. Dengan demikian, akan dapat melihat bagaimana fungsi pangkat berubah dengan nilai eksponen yang berbeda, serta membedakan masing-masing grafik berdasarkan warnanya.

Ekspresi dan fungsi satu baris dapat melihat variabel global.

Jika Anda tidak dapat menggunakan variabel global, Anda perlu menggunakan fungsi dengan parameter tambahan, dan meneruskan parameter ini sebagai parameter titik koma.

Berhati-hatilah, untuk meletakkan semua parameter yang ditetapkan di akhir perintah plot2d. Dalam contoh ini kita meneruskan a=5 ke fungsi f, yang kita plot dari -10 hingga 10.

```
>function f(x,a) := 1/a*exp(-x^2/a); ...
>plot2d("f",-10,10;5,thickness=2,title="a=5"):
```

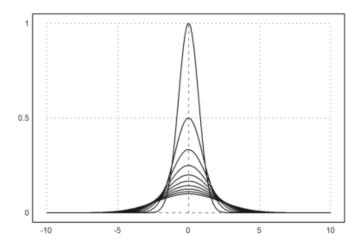


Perintah ini bertujuan untuk menggambarkan grafik fungsi distribusi normal dengan parameter a=5 dalam rentang x dari -10 hingga 10. Grafik ini akan menunjukkan bagaimana fungsi eksponensial ini berperilaku dalam rentang tersebut.

Alternatifnya, gunakan koleksi dengan nama fungsi dan semua parameter tambahan. Daftar khusus ini disebut kumpulan panggilan, dan ini adalah cara yang lebih disukai untuk meneruskan argumen ke suatu fungsi yang kemudian diteruskan sebagai argumen ke fungsi lain.

Pada contoh berikut, kita menggunakan loop untuk memplot beberapa fungsi (lihat tutorial tentang pemrograman loop).

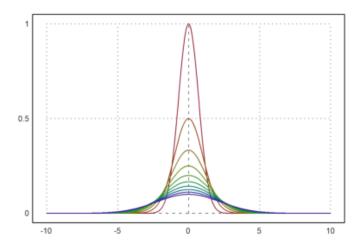
```
>plot2d({{"f",1}},-10,10); ...
>for a=2:10; plot2d({{"f",a}},>add); end:
```



Perintah ini untuk menggambarkan grafik fungsi f untuk parameter a dari 1 hingga 10 dalam rentang x dari -10 hingga 10. Setiap grafik akan ditambahkan ke grafik sebelumnya, sehingga dapat melihat bagaimana fungsi berubah dengan variasi nilai a. Dengan demikian, grafik akan menampilkan fungsi distribusi normal untuk berbagai nilai a dalam satu plot.

Kita dapat mencapai hasil yang sama dengan cara berikut menggunakan bahasa matriks EMT. Setiap baris matriks f(x,a) merupakan satu fungsi. Selain itu, kita dapat mengatur warna untuk setiap baris matriks. Klik dua kali pada fungsi getspectral() untuk penjelasannya.

```
>x=-10:0.01:10; a=(1:10)'; plot2d(x,f(x,a),color=getspectral(a/10)):
```



Perintah ini untuk menggambarkan grafik fungsi f(x,a) untuk nilai dari 1 hingga 10 dalam rentang x dari -10 hingga 10. Dengan menggunakan palet warna spektral, grafik akan ditampilkan dengan warna yang berbeda untuk setiap nilai a, memungkinkan perbandingan visual antara fungsi untuk berbagai parameter.

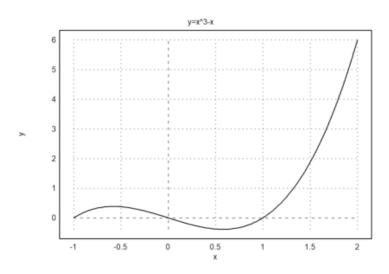
### **Label Teks**

Dekorasi sederhana pun bisa

- judul dengan judul = "..."
- label x dan y dengan xl="...", yl="..."
- label teks lain dengan label("...",x,y)

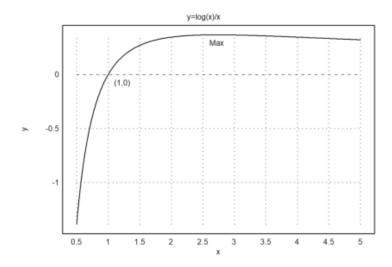
Perintah label akan memplot ke plot saat ini pada koordinat plot (x,y). Hal ini memerlukan argumen posisional.

```
>plot2d("x^3-x",-1,2,title="y=x^3-x",yl="y",xl="x"):
```



Perintah ini menghasilkan grafik dari fungsi  $y=x^3-x$  dalam rentang x elemen atau anggota [-1,2], dengan judul dan label pada kedua sumbu.

```
>expr := "log(x)/x"; ...
> plot2d(expr,0.5,5,title="y="+expr,xl="x",yl="y"); ...
> label("(1,0)",1,0); label("Max",E,expr(E),pos="lc"):
```

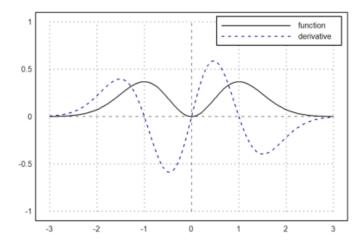


Perintah ini menggambar grafik fungsi

$$y = \frac{\log(x)}{x}$$

menambahkan label pada titik (1,0), dan juga menandai titik maksimum di x=e dengan label "Max". Ada juga fungsi labelbox(), yang dapat menampilkan fungsi dan teks. Dibutuhkan vektor string dan warna, satu item untuk setiap fungsi.

```
>function f(x) &= x^2*exp(-x^2); ...
>plot2d(&f(x),a=-3,b=3,c=-1,d=1); ...
>plot2d(&diff(f(x),x),>add,color=blue,style="--"); ...
>labelbox(["function","derivative"],styles=["-","--"], ...
> colors=[black,blue],w=0.4):
```



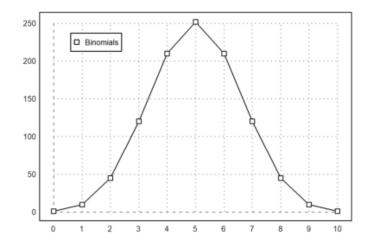
Perintah ini menggambar grafik dari fungsi  $f(x)=x^2$ .  $e^-x^2$  dan turunannya f'(x) pada rentang elemen atau anggota [-3,3], serta menambahkan legenda untuk membedakan antara grafik fungsi asli dan grafik turunannya.

Kotak ini berlabuh di kanan atas secara default, tetapi >kiri berlabuh di kiri atas. Anda dapat memindahkannya ke tempat mana pun yang Anda suka. Posisi jangkar berada di pojok kanan atas kotak, dan angkanya merupakan pecahan dari ukuran jendela grafis. Lebarnya otomatis.

Untuk plot titik, kotak label juga berfungsi. Tambahkan parameter >points, atau vektor bendera, satu untuk setiap label.

Pada contoh berikut, hanya ada satu fungsi. Jadi kita bisa menggunakan string sebagai pengganti vektor string. Kami mengatur warna teks menjadi hitam untuk contoh ini.

```
>n=10; plot2d(0:n,bin(n,0:n),>addpoints); ...
>labelbox("Binomials",styles="[]",>points,x=0.1,y=0.1, ...
>tcolor=black,>left):
```

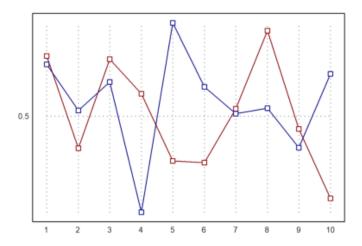


Perintah ini menggambar distribusi koefisien binomial (10/k)

untuk k=0 hingga 10, dengan titik-titik pada setiap nilai binomialnya, dan menambahkan kotak label "Binomials" untuk menjelaskan grafik yang digambar.

Gaya plot ini juga tersedia di statplot(). Seperti di plot2d() warna dapat diatur untuk setiap baris plot. Masih banyak lagi plot khusus untuk keperluan statistik (lihat tutorial tentang statistik).

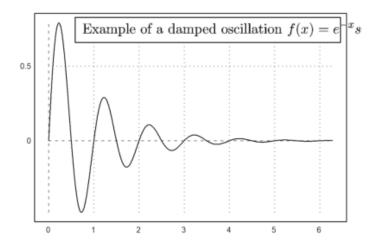
```
>statplot(1:10, random(2,10), color=[red,blue]):
```



Perintah ini membuat plot statistik dari dua set data acak(masing-masing terdiri dari 10 titik), dengan nilai sumbu x dari 1 hingga 10, dan warna yang berbeda (merah dan biru) untuk masing-masing set data. Fitur serupa adalah fungsi textbox().

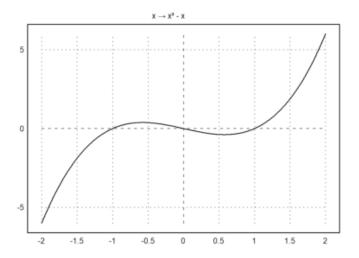
Lebarnya secara default adalah lebar maksimal baris teks. Tapi itu bisa diatur oleh pengguna juga.

```
>function f(x) &= \exp(-x) * \sin(2*pi*x); ...
>plot2d("f(x)",0,2pi); ...
>textbox(latex("\text{Example of a damped oscillation}\ f(x)=e^{-x}\sin(2\pi x)"),w=0.85):
```



Perintah ini mendefinisikan fungsi osilasi teredam, memplot grafik dari fungsi tersebut dalam satu siklus, dan menambahkan teks deskriptif dengan format LaTeX untuk memberikan keterangan visual pada grafik. Label teks, judul, kotak label, dan teks lainnya dapat berisi string Unicode (lihat sintaks EMT untuk mengetahui lebih lanjut tentang string Unicode).

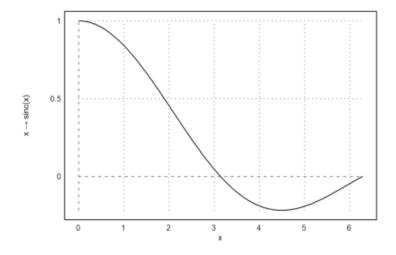
```
>plot2d("x^3-x",title=u"x → x³ - x"):
```



Judul tersebut menggunakan simbol Unicode untuk menggambarkan transformasi dari x ke  $x^3$ -x, membuat representasi yang lebih rapi dan estetis pada grafik.

Label pada sumbu x dan y bisa vertikal, begitu juga dengan sumbunya.

```
>plot2d("sinc(x)",0,2pi,xl="x",yl=u"x → sinc(x)",>vertical):
```



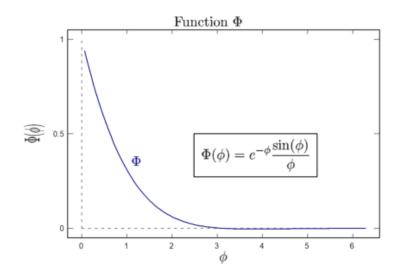
Perintah ini menggambar grafik fungsi sinc(x) dari 0 hingga 2pi, dengan label sumbu y yang menggambarkan transformasi dari x ke sinc(x), dan orientasi grafik dalam posisi vertikal.

#### LaTeX

Anda juga dapat memplot rumus LaTeX jika Anda telah menginstal sistem LaTeX. Saya merekomendasikan MiKTeX. Jalur ke biner "lateks" dan "dvipng" harus berada di jalur sistem, atau Anda harus mengatur LaTeX di menu opsi.

Perhatikan, penguraian LaTeX lambat. Jika Anda ingin menggunakan LaTeX dalam plot animasi, Anda harus memanggil latex() sebelum loop satu kali dan menggunakan hasilnya (gambar dalam matriks RGB). Pada plot berikut, kami menggunakan LaTeX untuk label x dan y, label, kotak label, dan judul plot.

```
>plot2d("exp(-x)*sin(x)/x",a=0,b=2pi,c=0,d=1,grid=6,color=blue, ...
> title=latex("\text{Function $\Phi$}"), ...
> xl=latex("\phi"),yl=latex("\Phi(\phi)")); ...
>textbox( ...
> latex("\Phi(\phi) = e^{-\phi} \frac{\sin(\phi)}{\phi}"),x=0.8,y=0.5); ...
>label(latex("\Phi",color=blue),1,0.4):
```

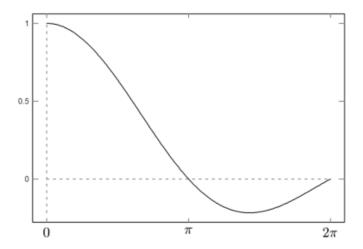


Perintah ini untuk membuat plot fungsi teredam sinusoidal, memberi judul, label pada sumbu, serta tambahan teks dan label pada bagian tertentu dari plot untuk memperjelas.

Seringkali, kita menginginkan spasi dan label teks yang tidak konformal pada sumbu x. Kita bisa menggunakan xaxis() dan yaxis() seperti yang akan kita tunjukkan nanti.

Cara termudah adalah membuat plot kosong dengan bingkai menggunakan grid=4, lalu menambahkan grid dengan ygrid() dan xgrid(). Pada contoh berikut, kami menggunakan tiga string LaTeX untuk label pada sumbu x dengan xtick().

```
>plot2d("sinc(x)",0,2pi,grid=4,<ticks); ...
>ygrid(-2:0.5:2,grid=6); ...
>xgrid([0:2]*pi,<ticks,grid=6); ...
>xtick([0,pi,2pi],["0","\pi","2\pi"],>latex):
```



Perintah ini untuk menghasilkan plot yang informatif dan mudah dibaca untuk fungsi sinc, dengan pengaturan yang jelas pada sumbu x dan y serta grid yang memudahkan analisis visual. Tentu saja fungsinya juga bisa digunakan.

```
>function map f(x) ...
```

```
if x>0 then return x^4 else return x^2 endif endfunction
```

function map f(x): mendefinisikan sebuah fungsi bernama f yang menerima satu argumen input x. \$if x>0 then return  $x^4$ : sebuah pernyataan kondisi. Jika x lebih besar dari 0, fungsi akan mengembalikan  $x^4$ . \$else return  $x^2$ : jika kondisi sebelumnya tidak terpenuhi (yaitu, jika x tidak lebih besar dari 0), fungsi akan mengembalikan  $x^2$ .

\$endif: menandai akhir dari pernyataan kondisi.

\$endfunction: menandai akhir dari definisi fungsi.

Parameter "peta" membantu menggunakan fungsi untuk vektor. Untuk

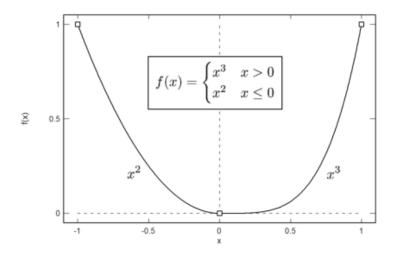
plot, itu tidak perlu. Tapi untuk menunjukkan vektorisasi itu

berguna, kita menambahkan beberapa poin penting ke plot di x=-1, x=0 dan x=1.

Pada plot berikut, kami juga memasukkan beberapa kode LaTeX. Kami menggunakannya untuk dua label dan kotak teks. Tentu saja, Anda hanya bisa menggunakannya

LaTeX jika Anda telah menginstal LaTeX dengan benar.

```
>plot2d("f",-1,1,xl="x",yl="f(x)",grid=6); ...
>plot2d([-1,0,1],f([-1,0,1]),>points,>add); ...
>label(latex("x^3"),0.72,f(0.72)); ...
>label(latex("x^2"),-0.52,f(-0.52),pos="ll"); ...
>textbox( ...
> latex("f(x)=\begin{cases} x^3 & x>0 \\ x^2 & x \le 0\end{cases}"), ...
> x=0.7,y=0.2):
```



Perintah ini menciptakan plot yang informatif dari fungsi bersyarat f(x), dengan tambahan label, titik-titik penting, dan kotak teks yang menjelaskan fungsi tersebut secara rinci.

### Interaksi Pengguna

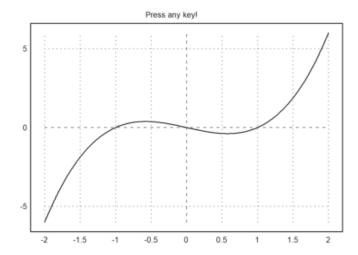
Saat memplot suatu fungsi atau ekspresi, parameter >pengguna memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan menggeser plot dengan tombol kursor atau mouse. Pengguna bisa

- perbesar dengan + atau -
- pindahkan plot dengan tombol kursor
- pilih jendela plot dengan mouse
- atur ulang tampilan dengan spasi
- keluar dengan kembali

Tombol spasi akan mengatur ulang plot ke jendela plot aslinya.

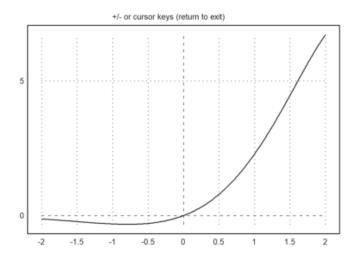
Saat memplot data, flag >user hanya akan menunggu penekanan tombol.

```
>plot2d({{"x^3-a*x",a=1}},>user,title="Press any key!"):
```



Perintah ini membuat plot dari fungsi x^3-x (karena a diatur ke 1) dan mengizinkan pengguna untuk berinteraksi dengan parameter a untuk melihat bagaimana perubahan nilai a mempengaruhi bentuk grafik. Judul "Press any key!" memberikan petunjuk kepada pengguna untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya.

```
>plot2d("exp(x)*sin(x)",user=true, ...
> title="+/- or cursor keys (return to exit)"):
```



Perintah ini utnuk menciptakan plot interaktif dari fungsi

exp(x).sin(x) dan memberikan instruksi kepada pengguna tentang cara berinteraksi dengan grafik tersebut. Berikut ini menunjukkan cara interaksi pengguna tingkat lanjut (lihat tutorial tentang pemrograman untuk detailnya).

Fungsi bawaan mousedrag() menunggu aktivitas mouse atau keyboard. Ini melaporkan mouse ke bawah, gerakan mouse atau mouse ke atas, dan penekanan tombol. Fungsi dragpoints() memanfaatkan ini, dan memungkinkan pengguna menyeret titik mana pun dalam plot.

Kita membutuhkan fungsi plot terlebih dahulu. Misalnya, kita melakukan interpolasi pada 5 titik dengan polinomial. Fungsi tersebut harus diplot ke dalam area plot yang tetap.

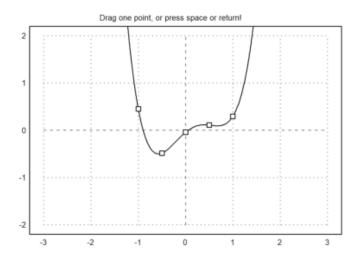
```
>function plotf(xp,yp,select) ...
```

```
d=interp(xp,yp);
plot2d("interpval(xp,d,x)";d,xp,r=2);
```

```
plot2d(xp,yp,>points,>add);
if select>0 then
   plot2d(xp[select],yp[select],color=red,>points,>add);
endif;
title("Drag one point, or press space or return!");
endfunction
```

Perhatikan parameter titik koma di plot2d (d dan xp), yang diteruskan ke evaluasi fungsi interp(). Tanpa ini, kita harus menulis fungsi plotinterp() terlebih dahulu, mengakses nilainya secara global. Sekarang kita menghasilkan beberapa nilai acak, dan membiarkan pengguna menyeret titiknya.

```
>t=-1:0.5:1; dragpoints("plotf",t,random(size(t))-0.5):
```



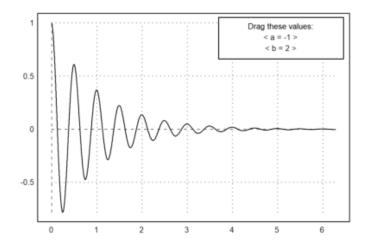
Ada juga fungsi yang memplot fungsi lain bergantung pada vektor parameter, dan memungkinkan pengguna menyesuaikan parameter ini.

Pertama kita membutuhkan fungsi plot.

```
>function plotf([a,b]) := plot2d("exp(a*x)*cos(2pi*b*x)",0,2pi;a,b);
```

Kemudian kita memerlukan nama untuk parameter, nilai awal dan matriks rentang nx2, opsional garis judul. Ada penggeser interaktif, yang dapat menetapkan nilai oleh pengguna. Fungsi dragvalues() menyediakan ini.

```
>dragvalues("plotf",["a","b"],[-1,2],[[-2,2];[1,10]], ... 
> heading="Drag these values:",hcolor=black):
```



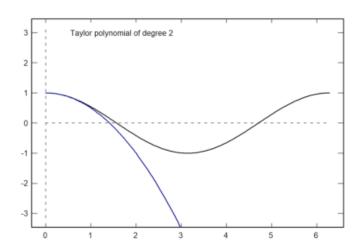
Dimungkinkan untuk membatasi nilai yang diseret menjadi bilangan bulat. Sebagai contoh, kita menulis fungsi plot, yang memplot polinomial Taylor berderajat n ke fungsi kosinus.

```
>function plotf(n) ...

plot2d("cos(x)",0,2pi,>square,grid=6);
plot2d(&"taylor(cos(x),x,0,@n)",color=blue,>add);
textbox("Taylor polynomial of degree "+n,0.1,0.02,style="t",>left);
endfunction
```

Sekarang kita izinkan derajat n bervariasi dari 0 hingga 20 dalam 20 perhentian. Hasil dragvalues() digunakan untuk memplot sketsa dengan n ini, dan untuk memasukkan plot ke dalam buku catatan.

```
>nd=dragvalues("plotf","degree",2,[0,20],20,y=0.8, ...
> heading="Drag the value:"); ...
>plotf(nd):
```



Berikut ini adalah demonstrasi sederhana dari fungsinya. Pengguna dapat menggambar jendela plot, meninggalkan jejak titik.

```
>function dragtest ...
```

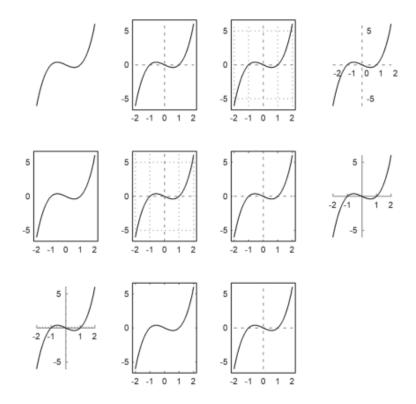
```
plot2d(none,r=1,title="Drag with the mouse, or press any key!");
start=0;
repeat
    {flag,m,time}=mousedrag();
    if flag==0 then return; endif;
    if flag==2 then
        hold on; mark(m[1],m[2]); hold off;
    endif;
end
endfunction
```

>dragtest // lihat hasilnya dan cobalah lakukan!

#### Gaya Plot 2D

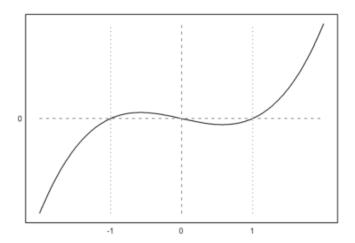
Secara default, EMT menghitung tick sumbu otomatis dan menambahkan label ke setiap tick. Ini dapat diubah dengan parameter grid. Gaya default sumbu dan label dapat diubah. Selain itu, label dan judul dapat ditambahkan secara manual. Untuk menyetel ulang ke gaya default, gunakan reset().

```
>aspect();
>figure(3,4); ...
> figure(1); plot2d("x^3-x",grid=0); ... // no grid, frame or axis
> figure(2); plot2d("x^3-x",grid=1); ... // x-y-axis
> figure(3); plot2d("x^3-x",grid=2); ... // default ticks
> figure(4); plot2d("x^3-x",grid=3); ... // x-y- axis with labels inside
> figure(5); plot2d("x^3-x",grid=4); ... // no ticks, only labels
> figure(6); plot2d("x^3-x",grid=5); ... // default, but no margin
> figure(7); plot2d("x^3-x",grid=6); ... // axes only
> figure(8); plot2d("x^3-x",grid=7); ... // axes only, ticks at axis
> figure(9); plot2d("x^3-x",grid=8); ... // axes only, finer ticks at axis
> figure(10); plot2d("x^3-x",grid=9); ... // default, small ticks inside
> figure(11); plot2d("x^3-x",grid=10); ... // no ticks, axes only
> figure(0):
```



Parameter <frame mematikan frame, dan framecolor=blue mengatur frame menjadi warna biru. Jika Anda menginginkan tanda centang Anda sendiri, Anda dapat menggunakan style=0, dan menambahkan semuanya nanti.

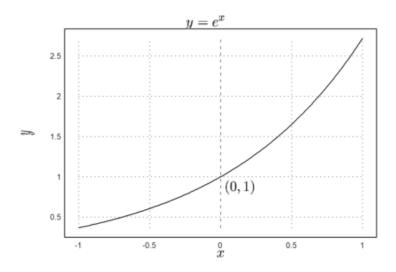
```
>aspect(1.5);
>plot2d("x^3-x",grid=0); // plot
>frame; xgrid([-1,0,1]); ygrid(0): // add frame and grid
```



Untuk judul plot dan label sumbu, lihat contoh berikut.

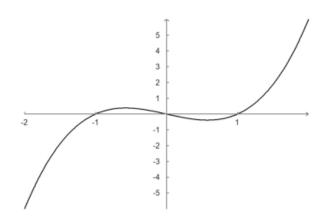
```
>plot2d("exp(x)",-1,1);
>textcolor(black); // set the text color to black
```

```
>title(latex("y=e^x")); // title above the plot
>xlabel(latex("x")); // "x" for x-axis
>ylabel(latex("y"),>vertical); // vertical "y" for y-axis
>label(latex("(0,1)"),0,1,color=blue): // label a point
```



Sumbu dapat digambar secara terpisah dengan xaxis() dan yaxis().

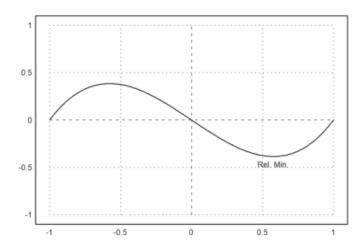
```
>plot2d("x^3-x", <grid, <frame);
>xaxis(0,xx=-2:1,style="->"); yaxis(0,yy=-5:5,style="->"):
```



Teks pada plot dapat diatur dengan label(). Dalam contoh berikut, "lc" berarti bagian tengah bawah. Ini menetapkan posisi label relatif terhadap koordinat plot.

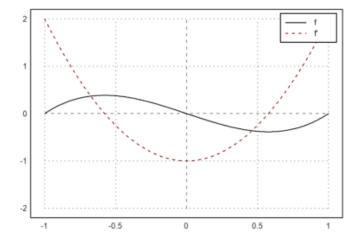
```
>function f(x) &= x^3-x
```

```
>plot2d(f,-1,1,>square);
>x0=fmin(f,0,1); // compute point of minimum
>label("Rel. Min.",x0,f(x0),pos="lc"): // add a label there
```



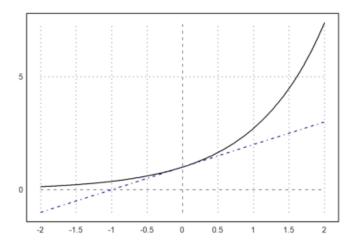
### Ada juga kotak teks.

```
>plot2d(&f(x),-1,1,-2,2); // function
>plot2d(&diff(f(x),x),>add,style="--",color=red); // derivative
>labelbox(["f","f'"],["-","--"],[black,red]): // label box
```



Perintah ini menghasilkan plot dari fungsi dan turunan pertama, serta memberikan penjelasan visual yang jelas dengan kotak label untuk masing-masing grafik.

```
>plot2d(["exp(x)","1+x"],color=[black,blue],style=["-","-.-"]):
```

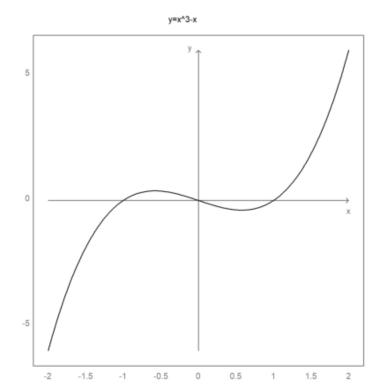


Perintah ini menciptakan plot yang jelas dan terpisah untuk kedua fungsi dengan pengaturan warna dan gaya yang membedakan keduanya, sehingga memudahkan visualisasi dan perbandingan antara  $\exp(x)$  dan 1+x. Guna tingkat lanjut (lihat tutorial tentang pemrograman untuk detailnya).

Fungsi bawaan mousedrag() menunggu aktivitas mouse atau keyboard. Ini melaporkan mouse ke bawah, gerakan mouse atau mouse ke atas, dan penekanan tombol. Fungsi dragpoints() memanfaatkan ini, dan memungkinkan pengguna menyeret titik mana pun dalam plot.

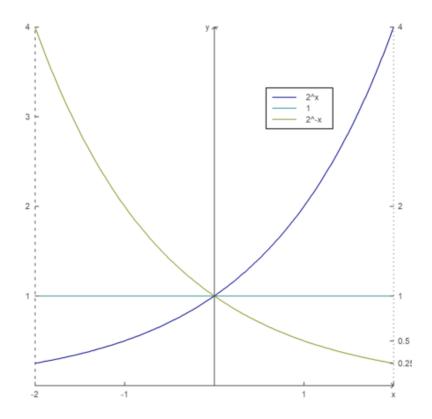
Kita membutuhkan fungsi plot terlebih dahulu. Misalnya, kita melakukan interpolasi pada 5 titik dengan polinomial. Fungsi tersebut harus diplot ke dalam area plot yang tetap.

```
>gridstyle("->",color=gray,textcolor=gray,framecolor=gray); ...
> plot2d("x^3-x",grid=1); ...
> settitle("y=x^3-x",color=black); ...
> label("x",2,0,pos="bc",color=gray); ...
> label("y",0,6,pos="cl",color=gray); ...
> reset():
```



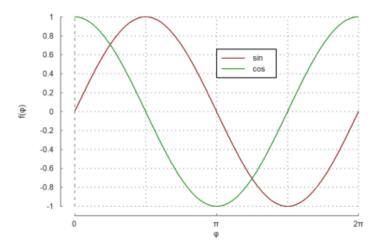
Untuk kontrol lebih lanjut, sumbu x dan sumbu y dapat dilakukan secara manual. Perintah fullwindow() memperluas jendela plot karena kita tidak lagi memerlukan tempat untuk label di luar jendela plot. Gunakan shrinkwindow() atau reset() untuk menyetel ulang ke default.

```
>fullwindow; ...
> gridstyle(color=darkgray,textcolor=darkgray); ...
> plot2d(["2^x","1","2^(-x)"],a=-2,b=2,c=0,d=4,<grid,color=4:6,<frame); ...
> xaxis(0,-2:1,style="->"); xaxis(0,2,"x",<axis); ...
> yaxis(0,4,"y",style="->"); ...
> yaxis(-2,1:4,>left); ...
> yaxis(2,2^(-2:2),style=".",<left); ...
> labelbox(["2^x","1","2^-x"],colors=4:6,x=0.8,y=0.2); ...
> reset:
```



Berikut adalah contoh lain, di mana string Unicode digunakan dan sumbunya berada di luar area plot.

```
>aspect(1.5);
>plot2d(["sin(x)","cos(x)"],0,2pi,color=[red,green],<grid,<frame); ...
> xaxis(-1.1,(0:2)*pi,xt=["0",u"&pi;",u"2&pi;"],style="-",>ticks,>zero); ...
> xgrid((0:0.5:2)*pi,<ticks); ...
> yaxis(-0.1*pi,-1:0.2:1,style="-",>zero,>grid); ...
> labelbox(["sin","cos"],colors=[red,green],x=0.5,y=0.2,>left); ...
> xlabel(u"&phi;"); ylabel(u"f(&phi;)"):
```



Perintah ini untuk membuat plot yang informatif dan estetis dari fungsi sinus dan kosinus dengan pengaturan yang jelas pada sumbu dan label, serta grid untuk membantu visualisasi.

### Merencanakan Data 2D

Jika x dan y adalah vektor data, maka data tersebut akan digunakan sebagai koordinat x dan y pada suatu kurva. Dalam hal ini, a, b, c, dan d, atau radius r dapat ditentukan, atau jendela plot akan menyesuaikan secara otomatis dengan data. Alternatifnya, >persegi dapat diatur untuk mempertahankan rasio aspek persegi.

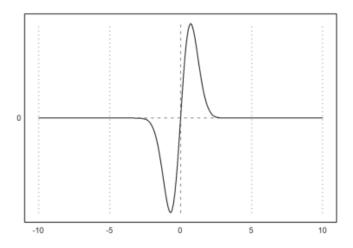
Merencanakan ekspresi hanyalah singkatan dari plot data. Untuk plot data, Anda memerlukan satu atau beberapa baris nilai x, dan satu atau beberapa baris nilai y. Dari rentang dan nilai x, fungsi plot2d akan menghitung data yang akan diplot, secara default dengan evaluasi fungsi yang adaptif. Untuk plot titik gunakan ">titik", untuk garis dan titik campuran gunakan ">addpoints".

Tapi Anda bisa memasukkan data secara langsung.

- Gunakan vektor baris untuk x dan y untuk satu fungsi.
- Matriks untuk x dan y diplot baris demi baris.

Berikut adalah contoh dengan satu baris untuk x dan y.

```
>x=-10:0.1:10; y=exp(-x^2)*x; plot2d(x,y):
```

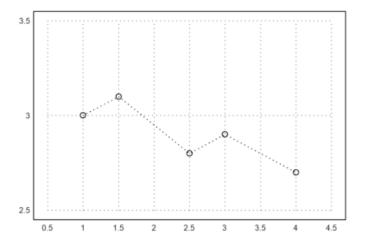


Data juga dapat diplot sebagai poin. Gunakan points=true untuk ini. Plotnya berfungsi seperti poligon, tetapi hanya menggambar sudutnya saja.

```
- style="...": Pilih dari "[]", "<>", "o", ".", ".", "+", "*", "[]", "<>", "o", "...", "", "|".
```

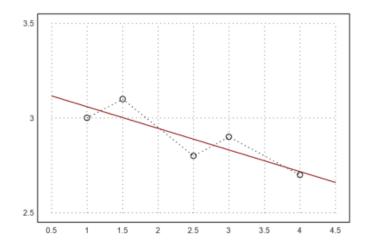
Untuk memplot kumpulan titik, gunakan >titik. Jika warna merupakan vektor warna, masing-masing titik mendapat warna berbeda. Untuk matriks koordinat dan vektor kolom, warna diterapkan pada baris matriks. Parameter >addpoints menambahkan titik ke segmen garis untuk plot data.

```
>xdata=[1,1.5,2.5,3,4]; ydata=[3,3.1,2.8,2.9,2.7]; // data
>plot2d(xdata,ydata,a=0.5,b=4.5,c=2.5,d=3.5,style="."); // lines
>plot2d(xdata,ydata,>points,>add,style="o"): // add points
```



Perintah ini untuk membuat plot dari data dengan garis yang menghubungkan titik-titik, serta menambahkan titik-titik tersebut sebagai lingkaran untuk memperjelas lokasi data dalam grafik.

```
>p=polyfit(xdata,ydata,1); // get regression line
>plot2d("polyval(p,x)",>add,color=red): // add plot of line
```



Perintah tersebut digunakan untuk menghitung dan menampilkan garis regresi linier berdasarkan data yang diberikan.

# Menggambar Daerah Yang Dibatasi Kurva

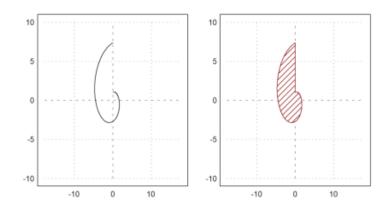
Plot data sebenarnya berbentuk poligon. Kita juga dapat memplot kurva atau kurva terisi.

- filled=benar mengisi plot.
- style="...": Pilih dari "", "/", "\", "\/".
- Fillcolor : Lihat di atas untuk mengetahui warna yang tersedia.

Warna isian ditentukan oleh argumen "fillcolor", dan pada <outline opsional, mencegah menggambar batas untuk semua gaya kecuali gaya default.

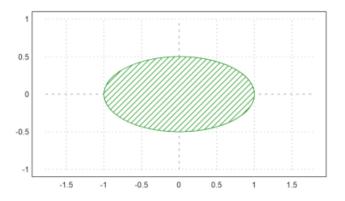
```
>t=linspace(0,2pi,1000); // parameter for curve
>x=sin(t)*exp(t/pi); y=cos(t)*exp(t/pi); // x(t) and y(t)
>figure(1,2); aspect(16/9)
```

```
>figure(1); plot2d(x,y,r=10); // plot curve
>figure(2); plot2d(x,y,r=10,>filled,style="/",fillcolor=red); // fill curve
>figure(0):
```

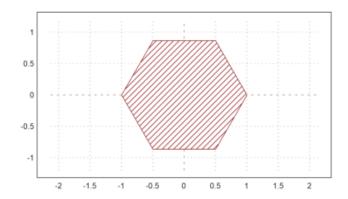


Dalam contoh berikut kita memplot elips terisi dan dua segi enam terisi menggunakan kurva tertutup dengan 6 titik dengan gaya isian berbeda.

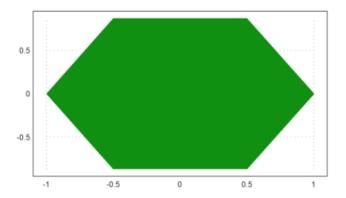
```
>x=linspace(0,2pi,1000); plot2d(sin(x),cos(x)*0.5,r=1,>filled,style="/"):
```



```
>t=linspace(0,2pi,6); ...
>plot2d(cos(t),sin(t),>filled,style="/",fillcolor=red,r=1.2):
```

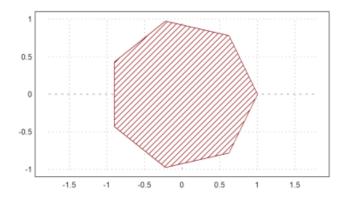


```
>t=linspace(0,2pi,6); plot2d(cos(t),sin(t),>filled,style="#"):
```



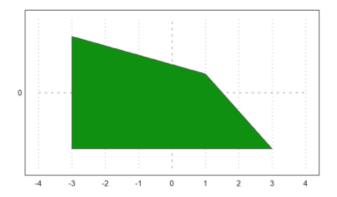
Contoh lainnya adalah septagon yang kita buat dengan 7 titik pada lingkaran satuan.

```
>t=linspace(0,2pi,7); ...
> plot2d(cos(t),sin(t),r=1,>filled,style="/",fillcolor=red):
```



Berikut adalah himpunan nilai maksimal dari empat kondisi linier yang kurang dari atau sama dengan 3. Ini adalah A[k].v<=3 untuk semua baris A. Untuk mendapatkan sudut yang bagus, kita menggunakan n yang relatif besar.

```
>A=[2,1;1,2;-1,0;0,-1];
>function f(x,y) := max([x,y].A');
>plot2d("f",r=4,level=[0;3],color=green,n=111):
```



Poin utama dari bahasa matriks adalah memungkinkan pembuatan tabel fungsi dengan mudah.

```
>t=linspace(0,2pi,1000); x=cos(3*t); y=sin(4*t);
```

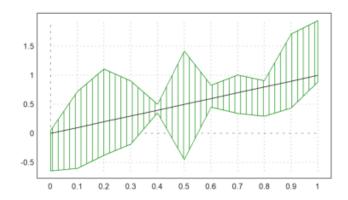
Kami sekarang memiliki nilai vektor x dan y. plot2d() dapat memplot nilai-nilai ini sebagai kurva yang menghubungkan titik-titik tersebut. Plotnya bisa diisi. Dalam hal ini ini menghasilkan hasil yang bagus karena aturan belitan, yang digunakan untuk isi.

```
>plot2d(x,y,<grid,<frame,>filled):
```



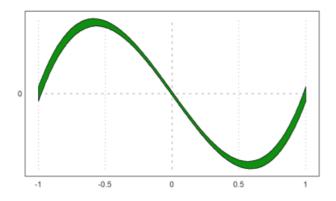
Vektor interval diplot terhadap nilai x sebagai wilayah terisi antara nilai interval yang lebih rendah dan lebih tinggi. Hal ini dapat berguna untuk memplot kesalahan perhitungan. Tapi itu bisa juga dapat digunakan untuk memplot kesalahan statistik.

```
>t=0:0.1:1; ...
> plot2d(t,interval(t-random(size(t)),t+random(size(t))),style="|"); ...
> plot2d(t,t,add=true):
```



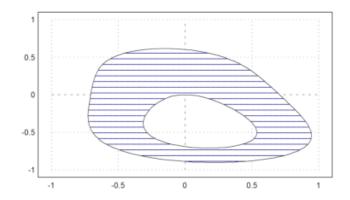
Jika x adalah vektor yang diurutkan, dan y adalah vektor interval, maka plot2d akan memplot rentang interval yang terisi pada bidang. Gaya isiannya sama dengan gaya poligon.

```
>t=-1:0.01:1; x=~t-0.01,t+0.01~; y=x^3-x; 
>plot2d(t,y):
```



Dimungkinkan untuk mengisi wilayah nilai untuk fungsi tertentu. Untuk ini, level harus berupa matriks 2xn. Baris pertama adalah batas bawah dan baris kedua berisi batas atas.

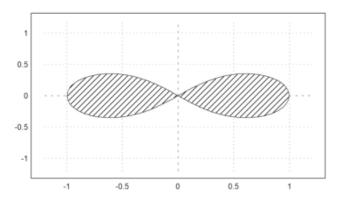
```
>expr := "2*x^2+x*y+3*y^4+y"; // define an expression f(x,y) >plot2d(expr,level=[0;1],style="-",color=blue): // 0 <= f(x,y) <= 1
```



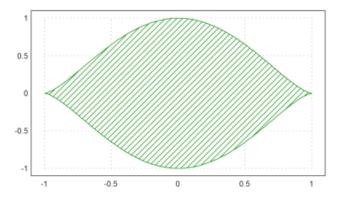
Kita juga dapat mengisi rentang nilai seperti

$$-1 \le (x^2 + y^2)^2 - x^2 + y^2 \le 0.$$

```
>plot2d("(x^2+y^2)^2-x^2+y^2",r=1.2,level=[-1;0],style="/"):
```



>plot2d("cos(x)", "sin(x)^3", xmin=0, xmax=2pi, >filled, style="/"):



## Grafik Fungsi Parametrik

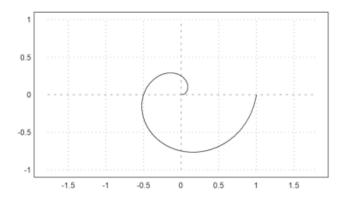
Nilai x tidak perlu diurutkan. (x,y) hanya menggambarkan sebuah kurva. Jika x diurutkan, kurva tersebut merupakan grafik suatu fungsi.

Dalam contoh berikut, kita memplot spiral

$$\gamma(t) = t \cdot (\cos(2\pi t), \sin(2\pi t))$$

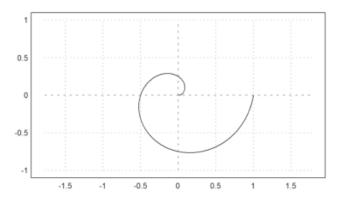
Kita perlu menggunakan banyak titik untuk tampilan yang halus atau fungsi adaptif() untuk mengevaluasi ekspresi (lihat fungsi adaptif() untuk lebih jelasnya).

```
>t=linspace(0,1,1000); ...
>plot2d(t*cos(2*pi*t),t*sin(2*pi*t),r=1):
```

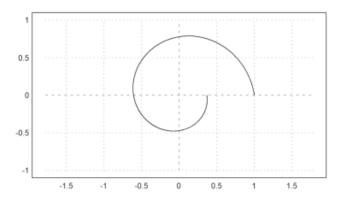


Sebagai alternatif, dimungkinkan untuk menggunakan dua ekspresi untuk kurva. Berikut ini plot kurva yang sama seperti di atas.

```
>plot2d("x*cos(2*pi*x)","x*sin(2*pi*x)",xmin=0,xmax=1,r=1):
```



```
>t=linspace(0,1,1000); r=exp(-t); x=r*cos(2pi*t); y=r*sin(2pi*t); >plot2d(x,y,r=1):
```



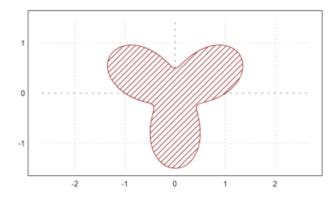
Pada contoh berikutnya, kita memplot kurvanya

$$\gamma(t) = (r(t)\cos(t), r(t)\sin(t))$$

with

$$r(t) = 1 + \frac{\sin(3t)}{2}.$$

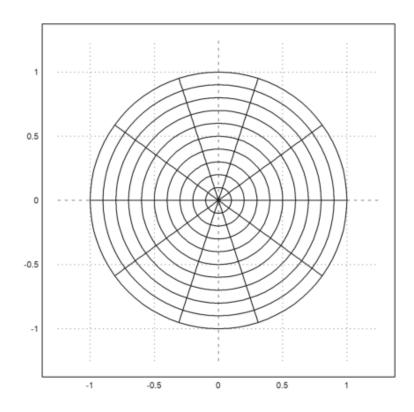
```
>t=linspace(0,2pi,1000); r=1+sin(3*t)/2; x=r*cos(t); y=r*sin(t); ...
>plot2d(x,y,>filled,fillcolor=red,style="/",r=1.5):
```



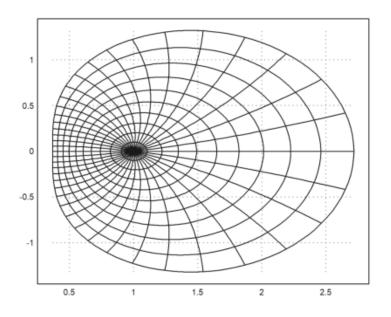
## Menggambar Grafik Bilangan Kompleks

Serangkaian bilangan kompleks juga dapat diplot. Kemudian titik-titik grid akan dihubungkan. Jika sejumlah garis kisi ditentukan (atau vektor garis kisi 1x2) dalam argumen cgrid, hanya garis kisi tersebut yang terlihat. Matriks bilangan kompleks secara otomatis akan diplot sebagai kisi-kisi pada bidang kompleks. Pada contoh berikut, kita memplot gambar lingkaran satuan di bawah fungsi eksponensial. Parameter cgrid menyembunyikan beberapa kurva grid.

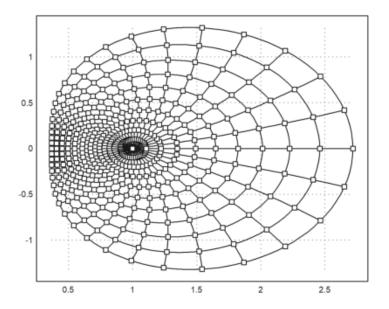
```
>aspect(); r=linspace(0,1,50); a=linspace(0,2pi,80)'; z=r*exp(I*a);...
>plot2d(z,a=-1.25,b=1.25,c=-1.25,d=1.25,cgrid=10):
```



```
>aspect(1.25); r=linspace(0,1,50); a=linspace(0,2pi,200)'; z=r*exp(I*a);
>plot2d(exp(z),cgrid=[40,10]):
```



```
>r=linspace(0,1,10); a=linspace(0,2pi,40)'; z=r*exp(I*a);
>plot2d(exp(z),>points,>add):
```

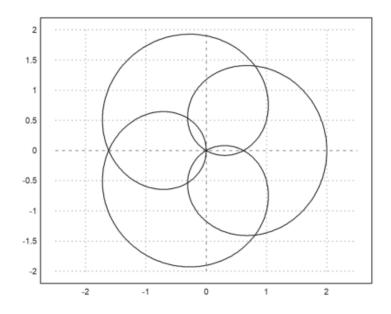


Vektor bilangan kompleks secara otomatis diplot sebagai kurva pada bidang kompleks dengan bagian nyata dan bagian imajiner.

Dalam contoh, kita memplot lingkaran satuan dengan In the example, we plot the unit circle with

$$\gamma(t) = e^{it}$$

```
>t=linspace(0,2pi,1000); ...
>plot2d(exp(I*t)+exp(4*I*t),r=2):
```



### **Plot Statistik**

Ada banyak fungsi yang dikhususkan pada plot statistik. Salah satu plot yang sering digunakan adalah plot kolom.

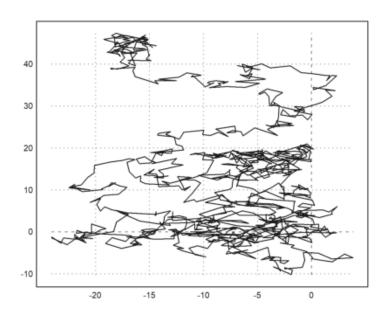
Jumlah kumulatif dari nilai terdistribusi normal 0-1 menghasilkan jalan acak.

```
>plot2d(cumsum(randnormal(1,1000))):
```

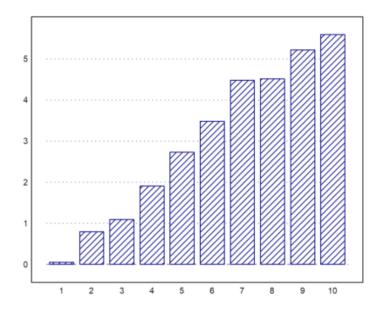


Penggunaan dua baris menunjukkan jalan dalam dua dimensi.

```
>X=cumsum(randnormal(2,1000)); plot2d(X[1],X[2]):
```

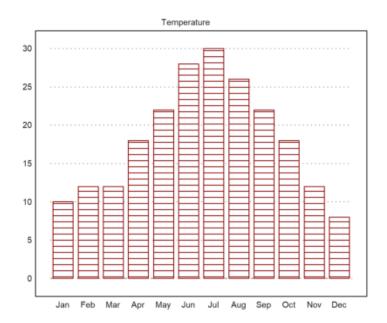


>columnsplot(cumsum(random(10)),style="/",color=blue):

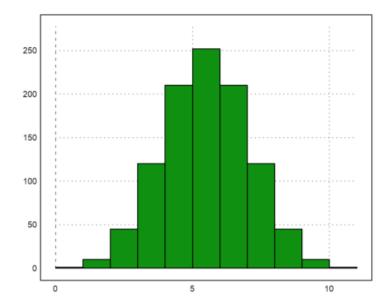


### Itu juga dapat menampilkan string sebagai label.

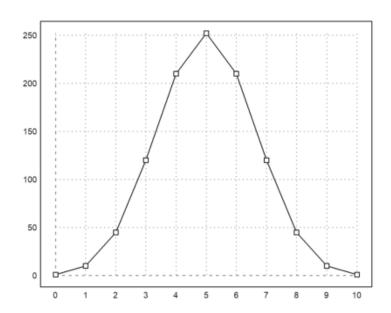
```
>months=["Jan", "Feb", "Mar", "Apr", "May", "Jun", ...
> "Jul", "Aug", "Sep", "Oct", "Nov", "Dec"];
>values=[10,12,12,18,22,28,30,26,22,18,12,8];
>columnsplot(values,lab=months,color=red,style="-");
>title("Temperature"):
```



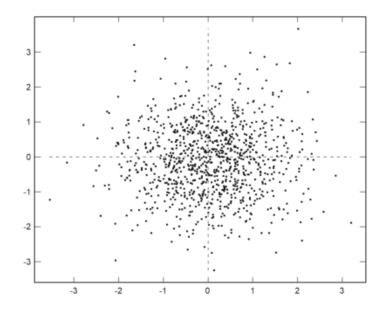
```
>k=0:10;
>plot2d(k,bin(10,k),>bar):
```



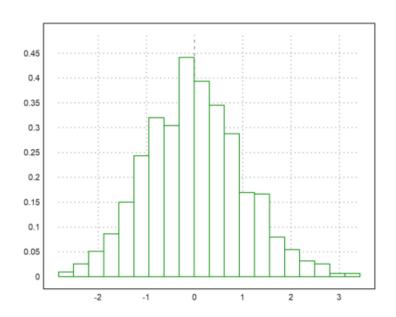
>plot2d(k,bin(10,k)); plot2d(k,bin(10,k),>points,>add):



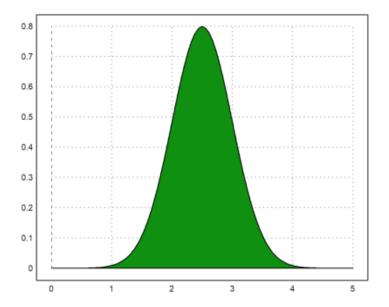
>plot2d(normal(1000), normal(1000), >points, grid=6, style=".."):



>plot2d(normal(1,1000),>distribution,style="0"):

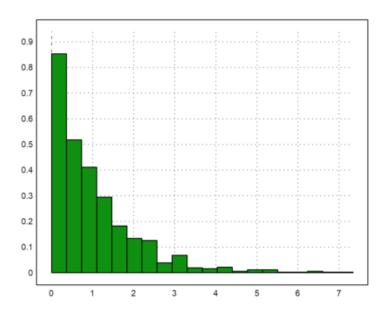


>plot2d("qnormal",0,5;2.5,0.5,>filled):



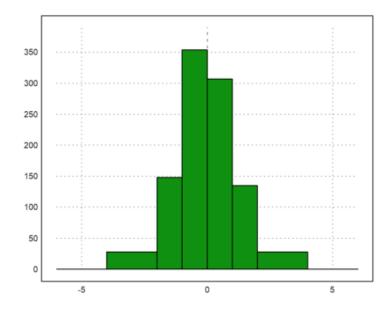
Untuk memplot distribusi statistik eksperimental, Anda dapat menggunakan distribution=n dengan plot2d.

```
>w=randexponential(1,1000); // exponential distribution
>plot2d(w,>distribution): // or distribution=n with n intervals
```



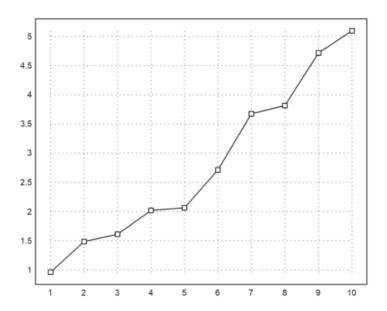
Atau Anda dapat menghitung distribusi dari data dan memplot hasilnya dengan >bar di plot3d, atau dengan plot kolom.

```
>w=normal(1000); // 0-1-normal distribution  
>\{x,y\}=histo(w,10,v=[-6,-4,-2,-1,0,1,2,4,6]); // interval bounds v  
>plot2d(x,y,>bar):
```



Fungsi statplot() mengatur gaya dengan string sederhana.

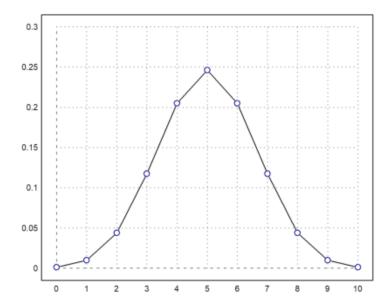
```
>statplot(1:10,cumsum(random(10)),"b"):
```



```
>n=10; i=0:n; ...

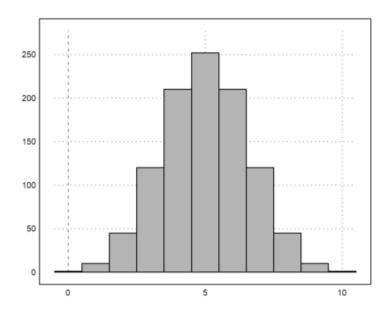
>plot2d(i,bin(n,i)/2^n,a=0,b=10,c=0,d=0.3); ...

>plot2d(i,bin(n,i)/2^n,points=true,style="ow",add=true,color=blue):
```



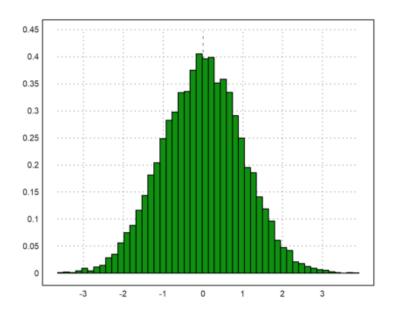
Selain itu, data dapat diplot sebagai batang. Dalam hal ini, x harus diurutkan dan satu elemen lebih panjang dari y. Batangnya akan memanjang dari x[i] hingga x[i+1] dengan nilai y[i]. Jika x berukuran sama dengan y, maka x akan diperpanjang satu elemen dengan spasi terakhir. Gaya isian dapat digunakan seperti di atas.

```
>n=10; k=bin(n,0:n); ...
>plot2d(-0.5:n+0.5,k,bar=true,fillcolor=lightgray):
```

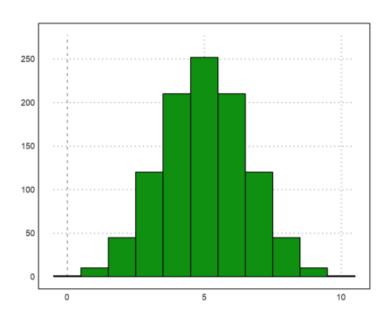


Data untuk plot batang (batang=1) dan histogram (histogram=1) dapat diberikan secara eksplisit dalam xv dan yv, atau dapat dihitung dari distribusi empiris dalam xv dengan >distribusi (atau distribusi=n). Histogram nilai xv akan dihitung secara otomatis dengan >histogram. Jika >even ditentukan, nilai xv akan dihitung dalam interval bilangan bulat.

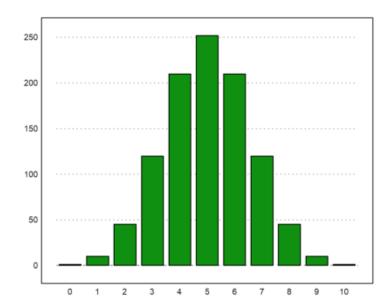
```
>plot2d(normal(10000),distribution=50):
```



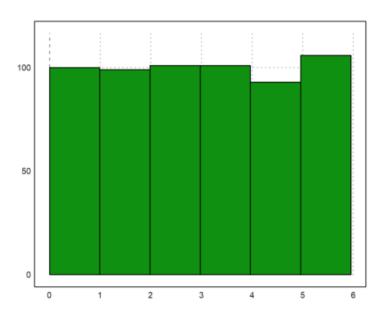
>k=0:10; m=bin(10,k); x=(0:11)-0.5; plot2d(x,m,>bar):



>columnsplot(m,k):

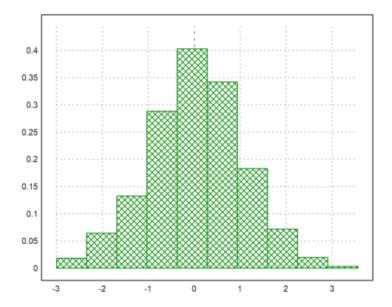


>plot2d(random(600) \*6, histogram=6):



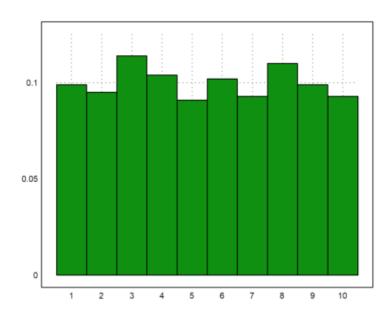
Untuk distribusi, terdapat parameter distribution=n, yang menghitung nilai secara otomatis dan mencetak distribusi relatif dengan n sub-interval.

>plot2d(normal(1,1000),distribution=10,style=" $\/$ "):



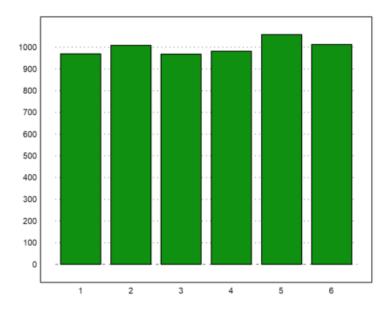
Dengan parameter even=true, ini akan menggunakan interval bilangan bulat.

```
>plot2d(intrandom(1,1000,10),distribution=10,even=true):
```

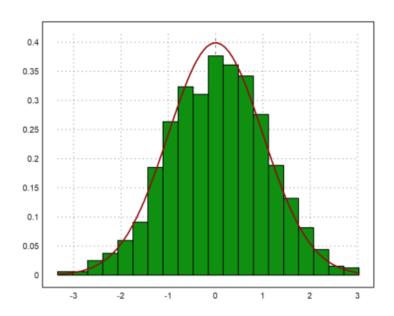


Perhatikan bahwa ada banyak plot statistik yang mungkin berguna. Silahkan lihat tutorial tentang statistik.

```
>columnsplot(getmultiplicities(1:6,intrandom(1,6000,6))):
```

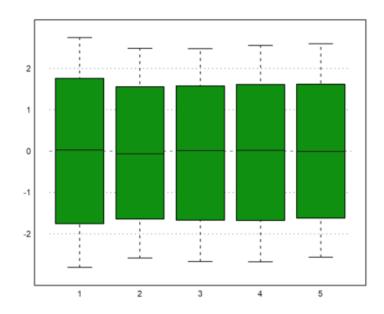


```
>plot2d(normal(1,1000),>distribution); ...
> plot2d("qnormal(x)",color=red,thickness=2,>add):
```



Ada juga banyak plot khusus untuk statistik. Plot kotak menunjukkan kuartil distribusi ini dan banyak outlier. Menurut definisinya, outlier dalam plot kotak adalah data yang melebihi 1,5 kali rentang 50% tengah plot.

```
>M=normal(5,1000); boxplot(quartiles(M)):
```



# **Fungsi Implisit**

Plot implisit menunjukkan penyelesaian garis level f(x,y)=level, dengan "level" dapat berupa nilai tunggal atau vektor nilai. Jika level = "auto", akan ada garis level nc, yang akan tersebar antara fungsi minimum dan maksimum secara merata. Warna yang lebih gelap atau lebih terang dapat ditambahkan dengan >hue untuk menunjukkan nilai fungsi. Untuk fungsi implisit, xv harus berupa fungsi atau ekspresi parameter x dan y, atau alternatifnya, xv dapat berupa matriks nilai.

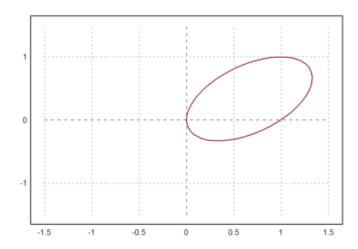
Euler dapat menandai garis level

lateks: f(x,y) = c

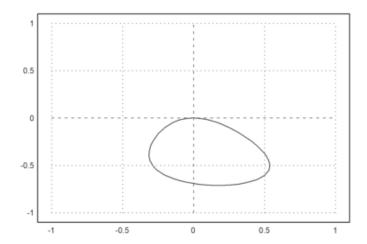
dari fungsi apa pun.

Untuk menggambar himpunan f(x,y)=c untuk satu atau lebih konstanta c, Anda dapat menggunakan plot2d() dengan plot implisitnya pada bidang. Parameter c adalah level=c, dimana c dapat berupa vektor garis level. Selain itu, skema warna dapat digambar di latar belakang untuk menunjukkan nilai fungsi setiap titik dalam plot. Parameter "n" menentukan kehalusan plot.

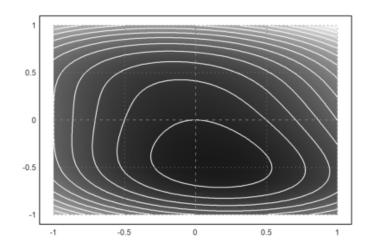
```
>aspect(1.5);
>plot2d("x^2+y^2-x*y-x", r=1.5, level=0, contourcolor=red):
```



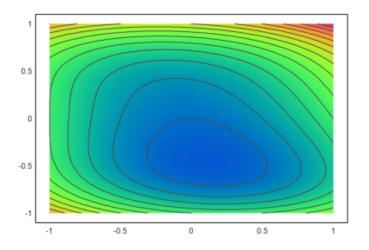
```
>expr := "2*x^2+x*y+3*y^4+y"; // define an expression f(x,y) >plot2d(expr,level=0): // Solutions of f(x,y)=0
```



>plot2d(expr,level=0:0.5:20,>hue,contourcolor=white,n=200): // nice

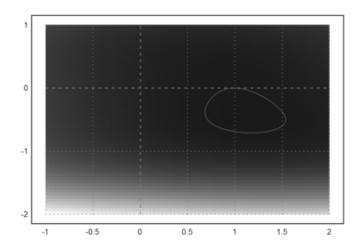


>plot2d(expr,level=0:0.5:20,>hue,>spectral,n=200,grid=4): // nicer

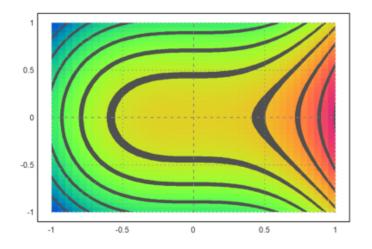


Ini juga berfungsi untuk plot data. Namun Anda harus menentukan rentangnya untuk label sumbu.

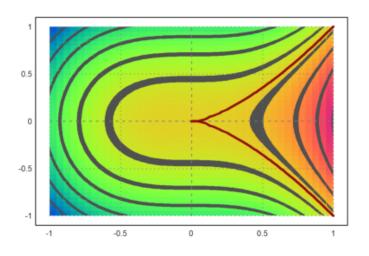
```
>x=-2:0.05:1; y=x'; z=expr(x,y);
>plot2d(z,level=0,a=-1,b=2,c=-2,d=1,>hue):
```



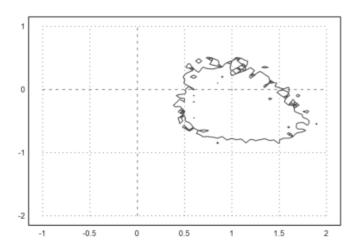
```
>plot2d("x^3-y^2",>contour,>hue,>spectral):
```



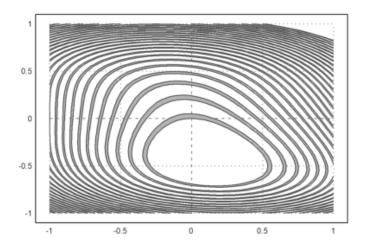
>plot2d(" $x^3-y^2$ ",level=0,contourwidth=3,>add,contourcolor=red):



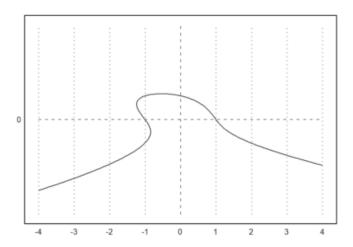
```
>z=z+normal(size(z))*0.2;
>plot2d(z,level=0.5,a=-1,b=2,c=-2,d=1):
```



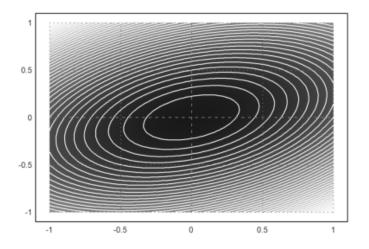
>plot2d(expr,level=[0:0.2:5;0.05:0.2:5.05],color=lightgray):



>plot2d(" $x^2+y^3+x*y$ ", level=1, r=4, n=100):



>plot2d(" $x^2+2*y^2-x*y$ ",level=0:0.1:10,n=100,contourcolor=white,>hue):

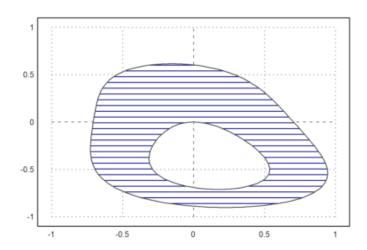


### Dimungkinkan juga untuk mengisi set

$$a \le f(x, y) \le b$$

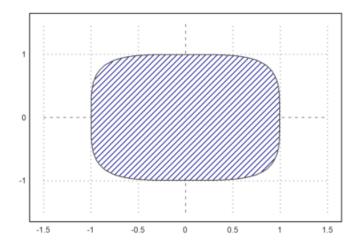
dengan rentang level.

Dimungkinkan untuk mengisi wilayah nilai untuk fungsi tertentu. Untuk ini, level harus berupa matriks 2xn. Baris pertama adalah batas bawah dan baris kedua berisi batas atas.

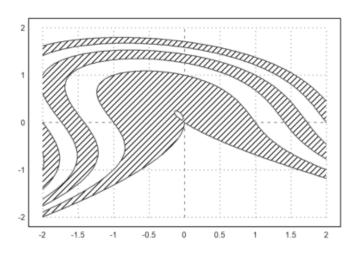


Plot implisit juga dapat menunjukkan rentang level. Maka level harus berupa matriks interval level 2xn, di mana baris pertama berisi awal dan baris kedua berisi akhir setiap interval. Alternatifnya, vektor baris sederhana dapat digunakan untuk level, dan parameter dl memperluas nilai level ke interval.

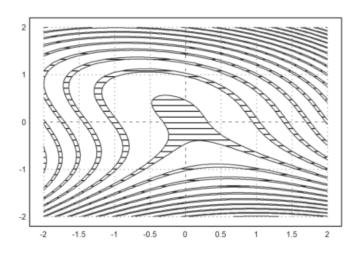
```
>plot2d("x^4+y^4",r=1.5,level=[0;1],color=blue,style="/"):
```



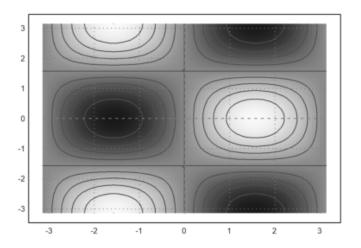
>plot2d("x^2+y^3+x\*y",level=[0,2,4;1,3,5],style="/",r=2,n=100):



>plot2d("x^2+y^3+x\*y",level=-10:20,r=2,style="-",dl=0.1,n=100):



>plot2d(" $\sin(x) * \cos(y)$ ", r=pi,>hue,>levels, n=100):

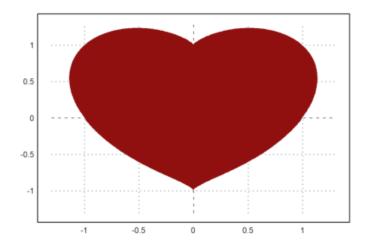


Dimungkinkan juga untuk menandai suatu wilayah

$$a \le f(x, y) \le b$$
.

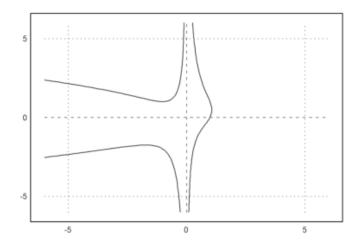
Hal ini dilakukan dengan menambahkan level dengan dua baris.

```
>plot2d("(x^2+y^2-1)^3-x^2*y^3",r=1.3, ...
> style="#",color=red,<outline, ...
> level=[-2;0],n=100):
```



Dimungkinkan untuk menentukan level tertentu. Misalnya, kita dapat memplot solusi persamaan seperti  $x^3-xy+x^2y^2=6$ 

```
>plot2d("x^3-x*y+x^2*y^2",r=6,level=1,n=100):
```



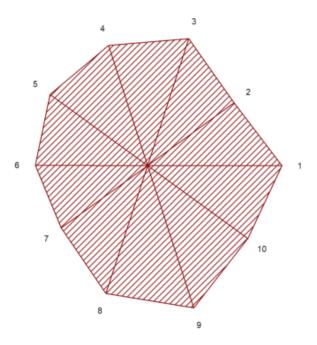
```
>function starplot1 (v, style="/", color=green, lab=none) ...
```

```
if !holding() then clg; endif;
  w=window(); window(0,0,1024,1024);
  h=holding(1);
  r=max(abs(v))*1.2;
  setplot (-r, r, -r, r);
  n=cols(v); t=linspace(0,2pi,n);
  v=v|v[1]; c=v*cos(t); s=v*sin(t);
  cl=barcolor(color); st=barstyle(style);
  loop 1 to n
    polygon([0,c[#],c[#+1]],[0,s[#],s[#+1]],1);
    if lab!=none then
      rlab=v[#]+r*0.1;
      \{col, row\}=toscreen(cos(t[#])*rlab, sin(t[#])*rlab);
      ctext(""+lab[#],col,row-textheight()/2);
    endif;
  end;
  barcolor(cl); barstyle(st);
  holding(h);
  window(w);
endfunction
```

Tidak ada tanda centang kotak atau sumbu di sini. Selain itu, kami menggunakan jendela penuh untuk plotnya.

Kami memanggil reset sebelum kami menguji plot ini untuk mengembalikan default grafis. Ini tidak perlu dilakukan jika Anda yakin plot Anda berhasil.

```
>reset; starplot1(normal(1,10)+5,color=red,lab=1:10):
```



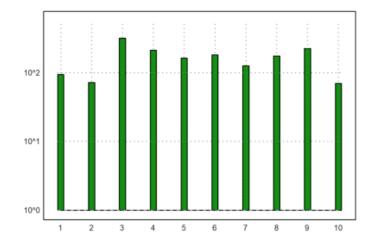
Terkadang, Anda mungkin ingin merencanakan sesuatu yang plot2d tidak bisa lakukan, tapi hampir. Dalam fungsi berikut, kita membuat plot impuls logaritmik. plot2d dapat melakukan plot logaritmik, tetapi tidak untuk batang impuls.

```
>function logimpulseplot1 (x,y) ...
```

```
{x0,y0}=makeimpulse(x,log(y)/log(10));
plot2d(x0,y0,>bar,grid=0);
h=holding(1);
frame();
xgrid(ticks(x));
p=plot();
for i=-10 to 10;
  if i<=p[4] and i>=p[3] then
    ygrid(i,yt="10^"+i);
  endif;
end;
holding(h);
endfunction
```

Mari kita uji dengan nilai yang terdistribusi secara eksponensial.

```
>aspect(1.5); x=1:10; y=-\log(random(size(x)))*200; ... >logimpulseplot1(x,y):
```



Mari kita menganimasikan kurva 2D menggunakan plot langsung. Perintah plot(x,y) hanya memplot kurva ke dalam jendela plot. setplot(a,b,c,d) menyetel jendela ini.

Fungsi wait(0) memaksa plot muncul di jendela grafis. Jika tidak, pengundian ulang akan dilakukan dalam interval waktu yang jarang.

```
>function animliss (n,m) ...
```

```
t=linspace(0,2pi,500);
f=0;
c=framecolor(0);
l=linewidth(2);
setplot(-1,1,-1,1);
repeat
   clg;
   plot(sin(n*t),cos(m*t+f));
   wait(0);
   if testkey() then break; endif;
   f=f+0.02;
end;
framecolor(c);
linewidth(l);
endfunction
```

Tekan tombol apa saja untuk menghentikan animasi ini.

```
>animliss(2,3); // lihat hasilnya, jika sudah puas, tekan ENTER
```

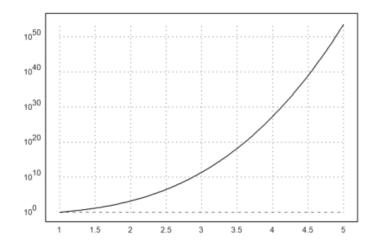
# **Plot Logaritmik**

EMT menggunakan parameter "logplot" untuk skala logaritmik.

Plot logaritma dapat diplot menggunakan skala logaritma di y dengan logplot=1, atau menggunakan skala logaritma di x dan y dengan logplot=2, atau di x dengan logplot=3.

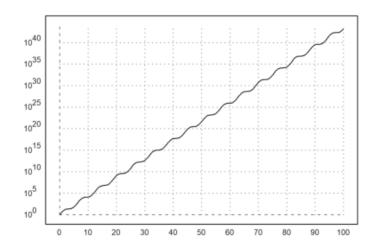
```
- logplot=1: y-logaritma
- logplot=2: x-y-logaritma
- logplot=3: x-logaritma
```

>plot2d("exp( $x^3-x$ ) \* $x^2$ ",1,5,logplot=1):



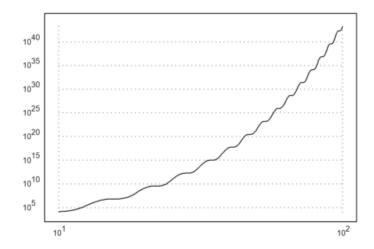
 $\exp(x^3 - x) * x^2$ : fungsi yang akan diplot, di mana e adalah basis logaritma natural. Fungsi ini menghitung nilai eksponensial dari  $x^3$ -x dan kemudian mengalikan hasilnya dengan  $x^2$  1, 5: Ini menunjukkan bahwa grafik akan diplot untuk nilai x dari 1 hingga 5. logplot=1: Ini berarti bahwa sumbu y akan menggunakan skala logaritmik, sementara sumbu x tetap dalam skala linear.

```
>plot2d("exp(x+sin(x))",0,100,logplot=1):
```



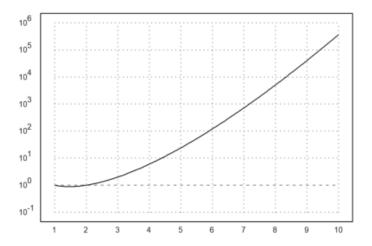
 $\exp(x + \sin(x))$ : fungsi eksponensial yang akan diplot, di mana e adalah basis logaritma natural. Fungsi ini menghitung nilai eksponensial dari  $x+\sin(x)$ . 0, 100: Ini menunjukkan bahwa grafik akan diplot untuk nilai x dari x0 hingga 100. logplot=1: Ini berarti bahwa sumbu x1 akan menggunakan skala logaritmik, sementara sumbu x2 tetap dalam skala linear.

```
>plot2d("exp(x+sin(x))",10,100,logplot=2):
```



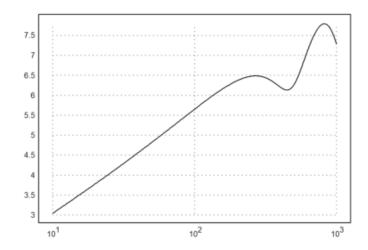
Perintah ini akan menghasilkan grafik yang menunjukkan perilaku fungsi eksponensial dalam rentang yang ditentukan, dengan penekanan pada pertumbuhan fungsi yang cepat karena eksponensial, sambil menggunakan skala logaritmik pada sumbu x.

```
>plot2d("gamma(x)",1,10,logplot=1):
```



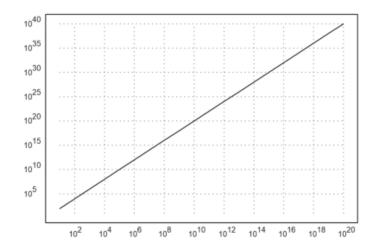
Perintah ini akan menghasilkan grafik yang menunjukkan perilaku fungsi gamma di atas rentang yang ditentukan, dengan penekanan pada nilai-nilai yang lebih besar dengan menggunakan skala logaritmik untuk sumbu y.

```
>plot2d("log(x*(2+sin(x/100)))",10,1000,logplot=3):
```



Perintah ini akan mengasilkan grafik yang menunjukkan perilaku fungsi logaritma di atas rentang yang ditentukan, untuk melihat pola dan pertumbuhan fungsi dengan lebih jelas. Ini juga berfungsi dengan plot data.

```
>x=10^(1:20); y=x^2-x;
>plot2d(x,y,logplot=2):
```



Perintah ini akan menghasilkan grafik yang menunjukkan hubungan antara x dan y dengan sumbu x dalam skala logaritmik, untuk melihat pola pertumbuhan fungsi kuadrat dengan lebih jelas.

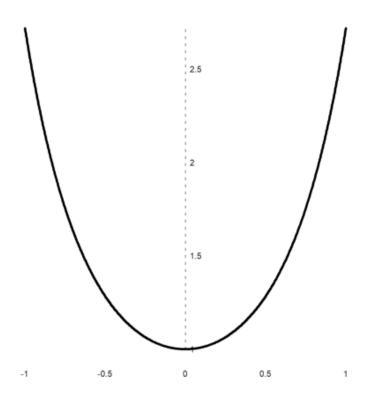
### Latihan soal

1. buatlah plot 2d dari fungsi

$$y = a \cdot \frac{x^2}{a}$$

dengan a=4 dan interval dari x=-1 sampai x=1. lalu, buatlah plot tersebut dalam grid 3 dan ketebalan 3!.

```
>a=4; expr &= exp(a*(x^2)/a);
>plot2d(expr,-1,1,grid=3,thickness=3):
```

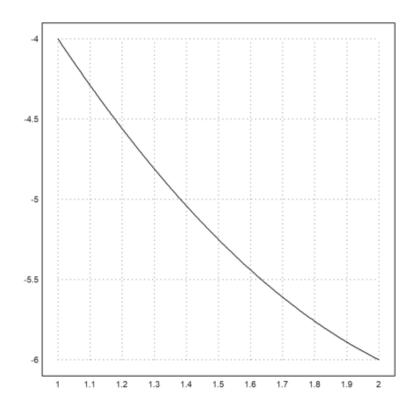


## 2. buatlah plot 2d dari fungsi

$$y(x,a) = x^2 - a.x$$

dengan nilai parameternya adalah 5, dengan interval x nya dari 1 sampai 2.

```
>function f(x,a):=x^2-a.x
>a=5; plot2d("f",1,2;a):
```

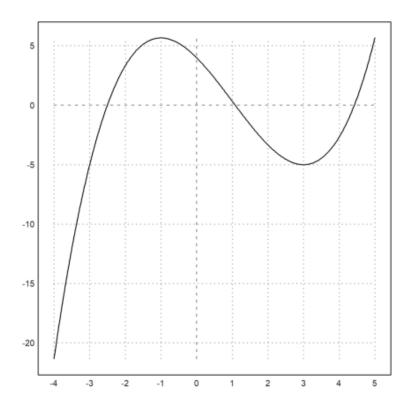


3.selidiki dimanakah fungsi f(x) berikut naik dan turun

$$f(x) = (\frac{1}{3})x^3 - x^2 - 3x + 4$$

untuk interval x = -4 sampai x = 5

```
>function f(x) := (1/3) *x^3-x^2-3x+4
>plot2d ("f",-4,5):
```



## Rujukan Lengkap Fungsi plot2d()

```
function plot2d (xv, yv, btest, a, b, c, d, xmin, xmax, r, n, ... logplot, grid, frame, framecolor, square, color, thickness, style, .. auto, add, user, delta, points, addpoints, pointstyle, bar, histogram, ... distribution, even, steps, own, adaptive, hue, level, contour, ... nc, filled, fillcolor, outline, title, xl, yl, maps, contourcolor, .. contourwidth, ticks, margin, clipping, cx, cy, insimg, spectral, ... cgrid, vertical, smaller, dl, niveau, levels)
```

Multipurpose plot function for plots in the plane (2D plots). This function can do plots of functions of one variables, data plots, curves in the plane, bar plots, grids of complex numbers, and implicit plots of functions of two variables.

```
Parameters
```

```
x,y : equations, functions or data vectors
a,b,c,d : Plot area (default a=-2,b=2)
r : if r is set, then a=cx-r, b=cx+r, c=cy-r, d=cy+r
```

```
r can be a vector [rx,ry] or a vector [rx1,rx2,ry1,ry2].
```

xmin,xmax: range of the parameter for curves auto: Determine y-range automatically (default) square: if true, try to keep square x-y-ranges n: number of intervals (default is adaptive) grid: 0 = no grid and labels,

```
1 = axis only,
2 = normal grid (see below for the number of grid lines)
3 = inside axis
```

```
4 = no grid
5 = full grid including margin
6 = ticks at the frame
7 = axis only
8 = axis only, sub-ticks
```

frame : 0 = no frame

framecolor: color of the frame and the grid

margin: number between 0 and 0.4 for the margin around the plot

color: Color of curves. If this is a vector of colors,

it will be used for each row of a matrix of plots. In the case of point plots, it should be a column vector. If a row vector or a full matrix of colors is used for point plots, it will be used for each data point.

thickness: line thickness for curves

This value can be smaller than 1 for very thin lines.

style: Plot style for lines, markers, and fills.

```
For points use
"[]", "<>", ".", ".", "...",
"*", "+", "|", "-", "o"
"[]#", "<>#", "o#" (filled shapes)
"[]w", "<>w", "ow" (non-transparent)
For lines use
"-", "--", "-.", ".", ".-.", "-.-", "->"
For filled polygons or bar plots use
"#", "#0", "0", "/", "\", "\/",
"+", "|", "-", "t"
```

points : plot single points instead of line segments addpoints : if true, plots line segments and points

add : add the plot to the existing plot user : enable user interaction for functions

delta: step size for user interaction

bar : bar plot (x are the interval bounds, y the interval values) histogram : plots the frequencies of x in n subintervals

histogram: plots the frequencies of x in h subintervals

distribution=n : plots the distribution of x with n subintervals

even: use inter values for automatic histograms.

steps: plots the function as a step function (steps=1,2)

adaptive: use adaptive plots (n is the minimal number of steps)

level: plot level lines of an implicit function of two variables

outline: draws boundary of level ranges.

If the level value is a 2xn matrix, ranges of levels will be drawn in the color using the given fill style. If outline is true, it

will be drawn in the contour color. Using this feature, regions of

f(x,y) between limits can be marked.

hue: add hue color to the level plot to indicate the function

value

contour: Use level plot with automatic levels

nc: number of automatic level lines

title: plot title (default "")

xl, yl: labels for the x- and y-axis

smaller : if >0, there will be more space to the left for labels.

vertical:

Turns vertical labels on or off. This changes the global variable verticallabels locally for one plot. The value 1 sets only vertical text, the value 2 uses vertical numerical labels on the y axis.

filled: fill the plot of a curve

fillcolor: fill color for bar and filled curves outline: boundary for filled polygons

logplot : set logarithmic plots

1 = logplot in y,
2 = logplot in xy,
3 = logplot in x

#### own:

A string, which points to an own plot routine. With >user, you get the same user interaction as in plot2d. The range will be set before each call to your function.

maps: map expressions (0 is faster), functions are always mapped.

contourcolor: color of contour lines contourwidth: width of contour lines

clipping: toggles the clipping (default is true)

title:

This can be used to describe the plot. The title will appear above the plot. Moreover, a label for the x and y axis can be added with xl="string" or yl="string". Other labels can be added with the functions label() or labelbox(). The title can be a unicode string or an image of a Latex formula.

### cgrid:

Determines the number of grid lines for plots of complex grids. Should be a divisor of the the matrix size minus 1 (number of subintervals). cgrid can be a vector [cx,cy].

#### Overview

The function can plot

- expressions, call collections or functions of one variable,
- parametric curves,
- x data against y data,
- implicit functions,
- bar plots,
- complex grids,
- polygons.

If a function or expression for xv is given, plot2d() will compute values in the given range using the function or expression. The expression must be an expression in the variable x. The range must be defined in the parameters a and b unless the default range should be used. The y-range will be computed automatically, unless c and d are specified, or a radius r, which yields the range r,r

for x and y. For plots of functions, plot2d will use an adaptive evaluation of the function by default. To speed up the plot for complicated functions, switch this off with <adaptive, and optionally decrease the number of intervals n. Moreover, plot2d() will by default use mapping. I.e., it will compute the plot element for element. If your expression or your functions can handle a vector x, you can switch that off with <maps for faster evaluation. Note that adaptive plots are always computed element for element. If functions or expressions for both xv and for yv are specified, plot2d() will compute a curve with the xv values as x-coordinates and the yv values as y-coordinates. In this case, a range should be defined for the parameter using xmin, xmax. Expressions contained in strings must always be expressions in the parameter variable x.